

**PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMAHAMAN DAN SIKAP RELIGIUS  
SISWA DI SMPIT RABBANI MUARA ENIM**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)*



**Oleh:**

**ANDIKA AGUSTIAN**

**NIM. 23871003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025 M/1447 H**

**SURAT PERNYATAAN**  
**KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Agustian

NIM : 23871003

Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Enim, 18 Agustus 1981

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

Saya yang menyatakan



**Andika Agustian**

**NIM. 23871003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Andika Agustian  
NIM : 23871003  
Judul : Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim

Pembimbing I

Curup, Agustus 2025  
Pembimbing II

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009

Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 19871108 201903 1 004

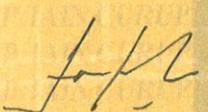
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI) S2

Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 19871108 201903 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 584 /In.34/PS/PP.00.9/VIII/2025

Tesis yang berjudul "Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim" Yang ditulis oleh Andika Agustian, NIM. 23871003 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Agustus 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  <b>Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd</b> NIP. 19840826 200912 1 008	Sekretaris Sidang/Penguji II,  <b>Dr. Deri Wanto, MA</b> NIP. 19871108 201903 1 004
Penguji Utama,  <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd</b> NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal 26/8-2025
Penguji I,  <b>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I</b> NIP. 19750112 200604 1 009	Tanggal 26/8 2025
Mengetahui Rektor IAIN Curup,  <b>Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP. 19750415 200501 1 009	Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd</b> NIP. 19850826 199903 1 001

## ABSTRAK

**Andika Agustian. 23871003, Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2025. 113 halaman**

Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi dan daya tarik di era digital, sehingga memerlukan inovasi yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep agama yang abstrak. Sebagai respons, media YouTube hadir sebagai platform strategis karena kemampuannya menyajikan materi melalui konten audiovisual yang menarik, mudah diakses, dan relevan bagi siswa. Pemanfaatan YouTube berpotensi mentransformasi pembelajaran PAI dari yang cenderung tekstual menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pemanfaatan YouTube, dampaknya terhadap pemahaman, serta implikasinya bagi sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji: (1) strategi guru dalam memanfaatkan media YouTube dalam pembelajaran PAI; (2) pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube; dan (3) implikasi pemanfaatan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan guru PAI, pimpinan sekolah, dan siswa. Data dianalisis menggunakan model yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi guru dalam memanfaatkan YouTube bersifat sistematis dan profesional, mencakup perencanaan kurikuler, kurasi konten yang ketat, implementasi yang menempatkan guru sebagai fasilitator aktif, dan evaluasi berkelanjutan yang didukung penuh oleh institusi. Pemanfaatan YouTube meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, yang ditandai dengan tumbuhnya antusiasme (ranah afektif), kemudahan memahami konsep abstrak (ranah kognitif), serta meningkatnya partisipasi aktif dan kemandirian belajar (ranah perilaku). Implikasi pemanfaatan YouTube berdampak positif pada pembentukan sikap religius siswa, yang termanifestasi dalam internalisasi nilai-nilai akhlak, peningkatan motivasi ibadah ritual, dan penerapan perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulannya, pemanfaatan YouTube yang terencana dan strategis dalam ekosistem sekolah yang suportif terbukti efektif tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk mencapai tujuan utama PAI, yaitu pembentukan karakter religius siswa secara holistik.

***Kata Kunci: Media Pembelajaran, YouTube, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pemahaman Siswa, Sikap Religius.***

## ABSTRACT

**Andika Agustian. 23871003, Utilization of YouTube Media in PAI Learning and Implications for Students' Religious Understanding and Attitude at Rabbani Muara Enim Middle School, Thesis, Curup; Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program, 2025. 113 pages**

Islamic religious education faces challenges in maintaining relevance and attractiveness in the digital age, so that it requires innovation that is able to visualize abstract religious concepts. In response, YouTube media comes as a strategic platform because of its ability to present material through audiovisual content that is interesting, easily accessible, and relevant for students. Utilization of YouTube has the potential to transform PAI learning from those that tend to be textual to more interactive and contextual. This study aims to analyze in depth the strategy of utilizing YouTube, its impact on understanding, and its implications for the religious attitudes of students at Rabbani Muara Enim SMPIT. Specifically, this research examines: (1) teacher strategy in utilizing YouTube media in PAI learning; (2) Student understanding of YouTube based PAI learning; and (3) the implications of the use of YouTube to the development of student religious attitudes.

This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through in depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving PAI teachers, school leaders, and students. Data were analyzed using models that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and validated through triangulation of sources and techniques to ensure data credibility.

The results showed that the teacher's strategy in utilizing YouTube was systematic and professional, including curricular planning, strict curation of content, implementation that placed the teacher as an active facilitator, and a sustainable evaluation that was fully supported by the institution. YouTube use significantly increase student understanding, which is marked by the growth of enthusiasm (affective domain), ease of understanding the concept of abstract (cognitive domain), and increasing active participation and learning independence (the domain of behavior). The implication of the use of YouTube has a positive impact on the formation of student religious attitudes, which are manifested in the internalization of moral values, increasing ritual motivation, and the application of better social behavior in daily life.

In conclusion, the use of planned and strategic YouTube in supportive school ecosystems proved effective not only for the transfer of knowledge, but also to achieve the main objectives of PAI, namely the formation of student religious characters in a holistic manner.

***Keywords: Learning Media, YouTube, Islamic Religious Education (PAI), Student Understanding, Religious Attitude.***

## KATA PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim"**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk istri tercinta, Sri Maulina, terima kasih atas dukungan dan cinta yang tiada henti, yang selalu memberi semangat dalam setiap langkah. Kakak-Adik dan Saudara yang telah memberikan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan yang berharga, terima kasih atas doa dan bimbingan yang selalu menyertai.
2. Anakku tersayang Muhammad Fadhil Arrozi, Athifa Fakhira Mufidah yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup dan menemani dalam perjuangan selama dalam proses menuntut ilmu, semoga apa yang telah Abi capai ini dapat menjadi contoh dan inspirasi untuk kalian mengejar mimpi di masa depan.
3. Keluarga besar Yayasan Generasi Rabbani Muara Enim yang telah membantu proses selama perkuliahan berlangsung baik berupa support dan materiel.
4. Keluarga besar SMPIT Rabbani Muara Enim.
5. Keluarga besar SDIT Rabbani Muara Enim
6. Seluruh Teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin. Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim”** ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup sekaligus pembimbing akademik (PA).
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup
6. Bapak Dr.Fakhruddin,S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I

7. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing II
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, Agustus 2025  
Penulis

**Andika Agustian**  
**NIM. 23871003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI.....	10
2. Sikap Siswa .....	14
3. Sikap Religius Siswa.....	17
4. Pendidikan Agama Islam .....	18
5. Media Pembelajaran.....	23
6. YouTube sebagai Media Pembelajaran.....	25
7. Pembelajaran Berbasis Digital .....	27
8. Pembelajaran PAI Berbasis Digital.....	33
9. Kawasan Pemanfaatan dalam Kerangka Teknologi Pendidikan AECT .....	38
B. Kajian Penelitian Relevan.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian .....	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	57
F. Kreadibilitas Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Lokasi .....	60
1. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian .....	60
2. Visi dan Misi .....	61
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	62
4. Keadaan Siswa .....	62
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim .....	62
2. Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim .....	80

3. Implikasi Pemanfaatan YouTube terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim .....	91
C. Pembahasan .....	98
1. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim.....	98
2. Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim.....	101
3. Implikasi Pemanfaatan YouTube terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim.....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan.....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan sikap religius peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, yang memerlukan pendekatan pembelajaran inovatif agar tetap relevan dan menarik minat siswa. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan transformasi digital menjadi kebutuhan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dalam konteks PAI, penerapan pembelajaran berbasis digital menjadi tren baru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menyediakan akses luas terhadap sumber belajar, dan memungkinkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan menyediakan akses ke materi yang variatif dan interaktif, sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, serta memungkinkan penyampaian materi agama yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, implementasi ini memerlukan kesiapan guru, infrastruktur, dan dukungan sekolah yang memadai agar pembelajaran digital dapat menciptakan pengalaman

---

<sup>1</sup> Muhammad Ulfan dan Mustaqim Hasan, "Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital," *UNISAN JURNAL* 1, no. 5 (2023): 291–300.

yang menarik dan efektif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah, termasuk SMPIT Rabbani Muara Enim, mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup> Pada umumnya lembaga pendidikan berbasis Islam, mulai mengadopsi pembelajaran PAI berbasis digital sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman.<sup>4</sup> Dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi video *conference*, dan bahan ajar multimedia, proses pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi juga dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Pemanfaatan media digital, seperti YouTube, telah menjadi inovasi penting dalam pendidikan, termasuk PAI, karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.<sup>6</sup> YouTube menawarkan konten edukatif beragam, dari ceramah hingga animasi, yang memberikan fleksibilitas belajar, visualisasi menarik, dan kemudahan akses

---

<sup>2</sup> Sulhan Efendi Hasibuan dkk., "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 1, no. 1 (2024): 40–54.

<sup>3</sup> Verdinandus Lelu Ngongo dkk., "Pendidikan di era digital," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>.

<sup>4</sup> Fakhruddin Fakhruddin, "The Values of Tauhid Education in Rejang's Culture of Serambeak," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 940–52.

<sup>5</sup> Iqbal Syahrizar dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2023, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836>.

<sup>6</sup> Deri Wanto dan Okni Aisa Mutiara Sendi, "Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup," *Jurnal Penelitian* 16, no. 1 (2022): 105–20.

bagi siswa. Melalui video pembelajaran, siswa dapat belajar mandiri dengan mengulang materi sesuai kebutuhan, serta memahami materi yang lebih kontekstual dan aplikatif melalui contoh nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Meskipun demikian, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran agama juga menimbulkan beberapa tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pendidikan dapat menurunkan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, tidak semua konten di YouTube memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pemilihan materi menjadi hal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, dan dalam konteks PAI, teknologi digital dapat menciptakan lingkungan belajar interaktif untuk eksplorasi materi agama yang mendalam serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media digital yang menarik.<sup>9</sup> Dukungan terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan di Indonesia tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan adaptasi pendidikan terhadap perkembangan teknologi. Serta Peraturan Menteri Pendidikan dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Naufal Azmi dkk., "Potensi Pemanfaatan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 211–26.

<sup>8</sup> Syarif Maulidin, "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar," *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27–39.

<sup>9</sup> Deri Wanto dan Muhammad Idris, "Praktik Suasana Religi dalam Perspektif Kampus Islami: Studi pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 407–17.

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kurikulum dalam Kondisi Khusus yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

Kebijakan nasional yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Indonesia berakar pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian diperkuat oleh berbagai peraturan menteri.<sup>11</sup> Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, serta mempersiapkan generasi muda untuk era digital. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, dan pengembangan konten digital yang relevan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti pelatihan guru dan penyediaan platform pembelajaran digital, untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Melalui regulasi-regulasi ini, jelas bahwa pemerintah mendukung penuh integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup> Dukungan ini menjadi landasan kuat bagi sekolah-sekolah, termasuk SMPIT Rabbani Muara Enim, untuk menerapkan Pemanfaatan Media Pembelajaran YouTube dalam Pembelajaran PAI guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif.

---

<sup>10</sup> Menteri Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 174 (2020).

<sup>11</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

<sup>12</sup> Fakhruddin Fakhruddin, “Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam,” *Fokus; Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2016): 137–58.

YouTube menawarkan akses ke berbagai konten edukatif yang berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa. SMPIT Rabbani Muara Enim, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, juga telah mengadopsi pemanfaatan YouTube dalam kegiatan pembelajaran. Namun, implementasi ini belum dievaluasi secara mendalam, terutama terkait dampaknya terhadap aspek-aspek krusial seperti pemahaman materi pelajaran dan pembentukan sikap religius siswa.

Penelitian oleh Murtado dkk, membahas dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah atas, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI.<sup>13</sup> Studi oleh Sayekti dkk, mengeksplorasi pemanfaatan platform e-learning dalam pembelajaran PAI di sekolah berbasis pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa e-learning membantu siswa lebih mandiri dalam belajar.<sup>14</sup> Penelitian oleh Samosir, mengkaji efektivitas gamifikasi dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Temuan menunjukkan bahwa gamifikasi mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.<sup>15</sup> Riset oleh Nadia dkk, meneliti tantangan digitalisasi PAI di daerah pedesaan dan mendapati keterbatasan infrastruktur sebagai hambatan utama.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Dodo Murtado dkk., "Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 35–47.

<sup>14</sup> siskha Putri Sayekti, Eva Siti Faridah, Dan Restu Setia Ningrum, "Implementasi E-Learning Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma It Pesantren Nururahman," *Jendela ASWAJA* 2, no. 01 (2021): 10–18.

<sup>15</sup> Atika Rani Samosir, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Gamifikasi Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keagamaan Di SDN 010033 Perk. Hessa," *Khidmat* 2, no. 2 (2024): 326–30.

<sup>16</sup> Shafira Nadia dan Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "Profesionalisme Guru PAI Berbasis Digitalisasi pada Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang," *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023): 1409–23.

Studi oleh Baihaqi dkk, membahas pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran PAI. Studi ini menemukan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif untuk diskusi nilai-nilai Islam, namun juga menimbulkan distraksi.<sup>17</sup>

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), studi ini menawarkan pendekatan yang berbeda dan inovatif. Riset-riset sebelumnya cenderung mengkaji media digital secara umum atau fokus pada platform tertentu seperti e-learning dan gamifikasi, namun penelitian ini secara spesifik menggali pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap kombinasi pengalaman siswa dan guru dalam memanfaatkan YouTube, serta eksplorasinya terhadap dampak platform ini pada pemahaman materi dan pembentukan sikap religius siswa. Aspek-aspek ini seringkali terlewatkan dalam penelitian lain. Lebih lanjut, penelitian ini mengambil konteks SMPIT, sebuah lembaga pendidikan dengan penekanan khusus pada nilai-nilai keislaman, untuk mengevaluasi secara komprehensif implementasi YouTube. Dengan demikian, riset ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih kaya dan nuanced tentang peran YouTube dalam memperkaya pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Di SMPIT Rabbani Muara Enim, YouTube telah mulai diimplementasikan sebagai media pembelajaran tambahan dalam mata pelajaran PAI, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui video edukatif. Namun,

---

<sup>17</sup> Achmad Baihaqi dkk., "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.

implementasi ini belum dievaluasi secara komprehensif, khususnya terkait pengalaman guru dan respons siswa. Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yaitu minimnya kajian mengenai dampak pemanfaatan YouTube terhadap pemahaman agama dan sikap religius siswa di konteks lokal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim secara mendalam, serta mengkaji implikasinya terhadap pemahaman dan sikap religius siswa, yang akan dituangkan dalam tesis berjudul *“Pemanfaatan Media YouTube Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rabbani Muara Enim. Fokus penelitian mencakup strategi guru dalam memanfaatkan YouTube, respon dan pengalaman siswa dalam menggunakannya, serta dampaknya terhadap pemahaman agama dan sikap religius siswa. Batasan penelitian ini meliputi siswa SMPIT Rabbani Muara Enim, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan sikap religius siswa dalam kurun waktu satu semester terakhir.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim?
3. Bagaimana implikasi pemanfaatan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim.
2. Menganalisis pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim.
3. Menganalisis implikasi pemanfaatan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dan mampu diimplementasikan dalam dunia pendidikan.

- b. Memberikan rekomendasi kepada guru PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim dalam mengintegrasikan media YouTube secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa.
- c. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, dan menginterpretasikan informasi atau konsep yang dipelajari.<sup>18</sup> Pemahaman adalah salah satu aspek kognitif dalam taksonomi Bloom yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menjelaskan, menginterpretasi, dan mengaplikasikan suatu konsep. Pemahaman melibatkan proses kognitif yang kompleks, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mampu mengaplikasikan informasi tersebut dalam konteks yang berbeda.<sup>19</sup>

Pemahaman siswa merujuk pada kemampuan individu untuk mengerti, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi atau konsep yang dipelajari. Hal ini mencakup proses kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi yang ada. Pemahaman siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, dan menginternalisasi

---

<sup>18</sup> Hani Nurhayanti dkk., "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 180–89.

<sup>19</sup> Samsul Huda dan Ainun Fitri Yadi, "Analisis Penilaian Ranah Kognitif dalam Perspektif Islam," *Primer Edukasi Journal* 2, no. 2 (2023): 13–28.

informasi atau konsep yang diajarkan. Pemahaman termasuk dalam domain kognitif, yang mencakup beberapa tingkat: mengingat (*recall*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*application*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan menciptakan (*creation*).<sup>20</sup>

Pemahaman siswa dapat dibagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, pemahaman konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami konsep dasar dan prinsip dalam suatu bidang studi. Kedua, pemahaman prosedural, yaitu kemampuan untuk memahami langkah-langkah atau prosedur dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Ketiga, pemahaman kontekstual, yaitu kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan situasi atau konteks tertentu. Pemahaman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan metode pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan efektivitas pemahaman. Selain itu, media pembelajaran, seperti alat peraga atau media interaktif, juga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Faktor lain yang penting adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi dan praktik, yang dapat memperdalam tingkat pemahaman mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hafizatil Fauziah dkk., "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 25–29.

<sup>21</sup> Zainal Abidin dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 01 (2024): 62–74.

Indikator pemahaman siswa dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjelaskan: Mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri.
- b. Kemampuan meringkas: Mampu merangkum informasi penting dari suatu materi.
- c. Kemampuan mengaplikasikan: Mampu menggunakan informasi dalam situasi atau konteks yang baru.
- d. Kemampuan menganalisis: Mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dari suatu informasi dan hubungan antar bagian tersebut.
- e. Kemampuan mengevaluasi: Mampu menilai kebenaran atau validitas suatu informasi.
- f. Kemampuan memprediksi: Mampu memprediksi akibat atau implikasi dari suatu informasi atau konsep.
- g. Kemampuan membuat analogi: Mampu membuat perbandingan atau analogi untuk mempermudah pemahaman konsep.<sup>22</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman siswa dapat diukur dari kemampuan mereka:

- a. Mengingat dan menjelaskan konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam.
- b. Menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pentingnya kejujuran dan toleransi.

---

<sup>22</sup> Syifa Ananda Mefiana dkk., "Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau dari Daya Juang Produktif," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2368–81.

- c. Menerapkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, disiplin dalam ibadah, dan menghormati orang lain.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa meliputi:

- a. Metode Pengajaran

Pendekatan yang digunakan guru, seperti ceramah, diskusi, atau pembelajaran berbasis teknologi digital.<sup>24</sup>

- b. Media Pembelajaran

Pemanfaatan alat bantu, seperti video, presentasi, atau aplikasi pembelajaran digital.<sup>25</sup>

- c. Motivasi Belajar

Dorongan internal siswa untuk memahami materi, baik dari minat pribadi maupun dukungan lingkungan.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran PAI, pemahaman siswa terhadap materi keislaman dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pemahaman konseptual: Pemahaman terhadap ajaran Islam secara teoritis.
- b. Pemahaman aplikatif: Kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Dian Maryani, "Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 54–59.

<sup>24</sup> Lukman Asha dkk., "The effect of teacher collaboration as the embodiment of teacher leadership on educational management students' critical thinking skills," *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1315–26.

<sup>25</sup> Hendra Harmi, "Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89–95.

<sup>26</sup> Abriadevi Abriadevi dan Nuha Lutfiah Riyadi, "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3475–83.

- c. Pemahaman kritis: Kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial.<sup>27</sup>

Melalui pembelajaran berbasis digital, pemahaman siswa terhadap PAI dapat diperkaya karena adanya akses mudah ke sumber belajar yang beragam. Namun, keberhasilan pemahaman juga bergantung pada bagaimana siswa mampu menyerap dan mengolah informasi tersebut.

## 2. Sikap Siswa

Sikap siswa adalah respons emosional, perilaku, dan kognitif yang mencerminkan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Sikap termasuk dalam domain afektif, yang mencakup lima tingkatan: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organizing*), dan menginternalisasi (*characterization*).<sup>28</sup>

Sikap siswa adalah kecenderungan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap objek, konsep, atau situasi tertentu yang terkait dengan pembelajaran.<sup>29</sup> Sikap ini terbentuk dari kombinasi aspek kognitif (keyakinan), afektif (emosi), dan konatif (tindakan), sebagaimana dijelaskan dalam Teori Sikap. Sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik, sedangkan sikap negatif dapat menjadi penghambat proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Dewi Maryam dkk., "Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.

<sup>28</sup> Frezy Papatungan, "Affective Development Theory," *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.

<sup>29</sup> Hamengkubuwono Hamengkubuwono dkk., "Strategi Pengendalian Konflik," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020), <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/857>.

Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan paparan informasi baru dapat memengaruhi pembentukan sikap peserta didik. Selain itu, perkembangan moral menunjukkan bagaimana sikap siswa terhadap nilai-nilai tertentu dapat berubah seiring dengan tingkat kematangan moral dan intelektual mereka.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran PAI, sikap siswa dapat terlihat dari:

a. Toleransi

Sikap menghormati perbedaan agama, budaya, atau pendapat teman.

b. Kejujuran

Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tugas dan ujian.

c. Kedisiplinan

Konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah atau mematuhi aturan sekolah.

d. Tanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah.

e. Empati

Kepedulian terhadap teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20.

<sup>31</sup> Agung Sihotang dan Selamat Pohan, "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3353–64.

Pengukuran sikap siswa dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran atau di luar kelas.

b. Wawancara

Mendalami pandangan siswa terkait pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

c. Kuesioner

Menggunakan skala sikap (*Likert*) untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai Islam diinternalisasi oleh siswa.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa meliputi:

a. Pendekatan Guru

Cara guru menyampaikan materi dan membangun hubungan dengan siswa.<sup>33</sup>

b. Lingkungan Belajar

Suasana kelas dan dukungan dari teman sebaya.

c. Media dan Teknologi

Pemanfaatan alat pembelajaran digital yang menarik dan interaktif.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>33</sup> Hamengkubuwono Hamengkubuwono, "Principal Management Model in Quality Assurance at Vocational High School," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3517–26.

<sup>34</sup> Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26.

Sikap yang positif terhadap pembelajaran PAI menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran berbasis digital dapat membantu meningkatkan sikap ini melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

### 3. Sikap Religius Siswa

Sikap religius siswa adalah kecenderungan atau perasaan positif siswa terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya.<sup>35</sup> Sikap religius merujuk pada pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religius mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang agama), afektif (perasaan atau emosi terkait agama), dan konatif (perilaku yang sesuai dengan ajaran agama).<sup>36</sup>

Menurut Glock & Stark, terdapat lima dimensi religiusitas:

- a. Dimensi Keyakinan (*Ideological Dimension*): Kepercayaan siswa terhadap ajaran Islam.
- b. Dimensi Peribadatan (*Ritualistic Dimension*): Praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan doa.
- c. Dimensi Pengalaman (*Experiential Dimension*): Pengalaman spiritual siswa dalam beragama.
- d. Dimensi Pengetahuan (*Intellectual Dimension*): Pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

---

<sup>35</sup> Muh Yusuf dkk., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2022, 63–76.

<sup>36</sup> Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111.

- e. Dimensi Konsekuensi (*Consequential Dimension*): Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.<sup>37</sup>

Indikator sikap religius siswa dapat dilihat dari:

- a. Ketaatan beribadah: Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- b. Menghormati ajaran agama: Menunjukkan sikap hormat dan patuh terhadap ajaran agama. Berperilaku sesuai nilai agama: Berperilaku jujur, adil, santun, dan bertanggung jawab.
- c. Toleransi: Menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain.
- d. Kepedulian sosial: Memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.
- e. Kerja sama: Mampu bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang perbedaan agama.
- f. Tanggung jawab: Bertanggung jawab atas perbuatan dan perkataannya.
- g. Pengembangan diri: Berusaha untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.<sup>38</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama dalam Islam adalah menanamkan dalam diri setiap muslim komitmen untuk hidup sesuai dengan hukum Islam dan cita-cita yang diabadikannya. Tujuan dari acara ini adalah

---

<sup>37</sup> Aisyah Farah Sayyidah dkk., “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis,” *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.

<sup>38</sup> Mochammad Irfan Aziz dan Ria Fajrin Rizqy Ana, “Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung,” *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 138–44.

untuk menginspirasi kaum muda Muslim untuk mengadopsi dan hidup dengan hukum Islam dan cita-citanya.<sup>39</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya bersama untuk membantu generasi muda tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam. Guru dengan sengaja membentuk identitas muridnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang dianut dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>40</sup>

Setiap orang dewasa yang wajib mendidik dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan keyakinannya dianggap sebagai pendidik dalam Islam.<sup>41</sup>

Sementara itu, Oemar Muhammad At-Toury Al-Sayibani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupannya sendiri, kehidupan masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui proses pendidikan berbasis nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak yang baik.<sup>42</sup>

Maka dari berbagai pengertian mengenai pendidikan agama Islam, penulis menggunakan berbagai definisi untuk sampai pada ringkasan ini. Pendidikan agama Islam adalah pembentukan identitas Muslim yang disengaja dan penanaman standar moral yang tinggi pada generasi muda selama masa transisi. hari dan mematuhi prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>39</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

<sup>40</sup> Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2002).

<sup>42</sup> Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 299

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan informasi kepada anak didiknya. “Setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain” adalah apa yang Islam definisikan sebagai pendidik.<sup>43</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, sebaliknya, mengatakan bahwa seorang guru seperti seorang ayah bagi seorang murid karena dia memberikan rizki spiritual berupa wawasan dan pengajaran.<sup>44</sup>

Menurut Amrullah, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Peran tersebut tercermin pada bagaimana upaya pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.<sup>45</sup>

Sebaliknya, guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang disertai tanggung jawab membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjalankan perannya sebagai manusia, beriman kepada khilafah Allah di muka bumi, memberi

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Rineka Cipta, 2000). h.21

<sup>44</sup> M. Athiyah Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok ajaran Islam* (Bulan Bintang, 1993). h.40

<sup>45</sup> Amrullah, Amrullah. “Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.

kontribusi kepada anggota masyarakat, dan individu yang cakap dalam dirinya sendiri.<sup>46</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di dalam kelas ditempuh dengan alasan tersendiri. Muhammad Athiyah Al-Abrasy berpendapat bahwa mengembangkan karakter moral yang sempurna adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan dalam diri mereka rasa fadhilah (kebajikan), membiasakan mereka pada kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk hidup suci dengan keikhlasan dan kejujuran yang utuh, bagi umat Islam adalah inti dari pendidikan yang baik. Jadi, pelatihan moral dan spiritual merupakan jantung dari sistem pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Menurut aliran pemikiran kedua, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina perkembangan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak siswa melalui penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman peserta didik. , Budaya, Negara, dan Pemerintahan.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah menanamkan akidah dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, serta

---

<sup>46</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. h.21

<sup>47</sup> Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp," h. 76.

<sup>48</sup> Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.

membentuk siswa agar memiliki akhlak perilaku yang baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki fungsi tersendiri, adapun fungsi tersebut adalah:

1) Pengembangan

Pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan keimanan serta ketakwaan pada Allah SWT dan akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang sudah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga

2) Penanaman nilai

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

4) Perbaikan

Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Pencegahan siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.

#### 6) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

#### 7) Penyaluran

Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>49</sup>

### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran dari sumber (guru atau media lainnya) kepada penerima (siswa) dengan tujuan memfasilitasi proses belajar yang efektif dan efisien.<sup>50</sup> Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa, menarik minat belajar, serta membantu visualisasi konsep yang abstrak.<sup>51</sup>

Menurut Heinich, Molenda, & Russell, media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi:

- a. Media visual (gambar, grafik, video).
- b. Media audio (podcast, rekaman ceramah).
- c. Media audiovisual (YouTube, film edukatif).

---

<sup>49</sup> Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA."

<sup>50</sup> Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36.

<sup>51</sup> Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28.

d. Media interaktif (simulasi, e-learning).<sup>52</sup>

Media pembelajaran mencakup berbagai macam alat dan teknik, mulai dari media cetak (buku, modul), media visual (gambar, diagram), media audio (rekaman suara), media audiovisual (film, video), hingga media interaktif (software pembelajaran, aplikasi, platform digital).<sup>53</sup> Konsep media pembelajaran menekankan pada pemanfaatan alat atau bahan yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, menarik, dan interaktif.<sup>54</sup>

Indikator media pembelajaran yang baik meliputi:

- a. Kejelasan: Materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menarik: Mampu menarik minat dan perhatian siswa.
- c. Interaktif: Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- d. Efektif: Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien.
- e. Ketersediaan: Mudah diakses dan digunakan oleh siswa.
- f. Kesesuaian: Sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.
- g. Inovatif: Media pembelajaran yang digunakan memiliki unsur kebaruan dan kreativitas.

---

<sup>52</sup> Miftakhuddin Yuniastuti and Muhammad Khoiron, "Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial," *Surabaya: Scorpindo Media Pustaka*, 2021.

<sup>53</sup> H. Harmi, "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7 (2), 228," 2022, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15242705249682126466&hl=en&oi=scholar>.

<sup>54</sup> Nurry Marfu'ah dan Hakmi Wahyudi, "Media Pembelajaran Menurut Perspektif Samir Khalif Julubi Dalam Kitab Al-Wasail At-Ta'limiyati," *Tuah Riau* 3, no. 2 (2024): 184–97.

- h. Berkelanjutan: Media pembelajaran dapat digunakan secara berulang dan memiliki nilai jangka panjang.<sup>55</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran sangat berperan dalam menjelaskan konsep keagamaan yang kompleks. Pemanfaatan media berbasis teknologi seperti YouTube semakin populer sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi secara interaktif dan mendalam.

## 6. YouTube sebagai Media Pembelajaran

YouTube adalah platform berbagi video daring (online) yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. YouTube sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk video, baik yang dibuat oleh guru maupun video-video edukatif yang tersedia di platform tersebut. Konsepnya adalah memanfaatkan popularitas dan kemudahan akses YouTube untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.<sup>56</sup>

Indikator YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif:

- a. Konten Relevan: Video yang dipilih atau dibuat sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Kualitas Video: Gambar dan suara jelas, serta penyajian materi terstruktur dengan baik.

---

<sup>55</sup> Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Meilani, "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 173–81.

<sup>56</sup> Muhammad Yamin dkk., "Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media Youtube Pada Mata Pelajaran PAI di SMA," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 3, no. 2 (2022): 161–72.

- c. Durasi Ideal: Video tidak terlalu panjang sehingga tidak membosankan.
- d. Interaktif: Memungkinkan siswa untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- e. Akses Mudah: Dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui berbagai perangkat.
- f. Kreatif: Penyajian video menarik dan kreatif sehingga memotivasi siswa.
- g. Update: Konten video selalu diperbarui dan relevan dengan perkembangan zaman.
- h. Referensi: Mencantumkan sumber atau referensi yang jelas untuk video edukatif.<sup>57</sup>

YouTube adalah platform berbagi video yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual. Keunggulan YouTube dalam pembelajaran PAI meliputi:

- a. Aksesibilitas luas: Dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
- b. Visualisasi yang menarik: Memudahkan pemahaman konsep agama melalui ceramah, animasi, dan rekaman praktik ibadah.
- c. Fleksibilitas belajar: Siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka.
- d. Interaktivitas: Mendorong diskusi melalui fitur komentar dan berbagi video dengan teman sebaya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.

<sup>58</sup> Achmad Baihaqi dkk., "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.

Namun, tantangan dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI juga perlu diperhatikan, seperti:

- a. Validitas konten: Tidak semua video memiliki sumber yang terpercaya.
- b. Gangguan konsentrasi: Potensi distraksi dari konten non-edukatif.
- c. Minimnya interaksi langsung dengan guru: Mengurangi kesempatan untuk mendapatkan klarifikasi langsung dari pendidik.

Dalam konteks pembelajaran PAI, guru berperan dalam memilih video yang sesuai dan relevan agar pemanfaatan YouTube dapat berjalan optimal.

## **7. Pembelajaran Berbasis Digital**

- a. Definisi dan Konsep Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai media utama dalam proses belajar-mengajar. Dengan memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, tablet, smartphone, dan konektivitas internet, pendekatan ini menekankan pada peningkatan aksesibilitas, keterjangkauan, dan interaktivitas dalam dunia pendidikan. Teknologi digital, yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran, dan alat komunikasi daring, memungkinkan siswa untuk mengakses materi

pelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan berinteraksi dengan guru kapan saja dan di mana saja.<sup>59</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis digital ini mencakup beberapa model, seperti *e-learning*, *blended learning*, dan *distance learning*. *E-learning*, atau pembelajaran elektronik, merujuk pada proses pembelajaran yang sepenuhnya berlangsung di lingkungan digital, sering kali melalui modul, video, dan kuis interaktif yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. *Blended learning*, atau pembelajaran campuran, menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan metode pembelajaran daring, memberikan keseimbangan antara bimbingan langsung dari guru dan akses mandiri ke materi digital. Sementara itu, *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh mengandalkan platform seperti *video conference* dan LMS untuk menciptakan ruang belajar virtual yang menyerupai kelas fisik, memungkinkan siswa dan guru tetap terhubung meskipun terpisah jarak.<sup>60</sup>

Beberapa komponen utama dalam pembelajaran berbasis digital meliputi platform pembelajaran daring, konten interaktif, serta komunikasi dan kolaborasi digital. Platform seperti *Moodle*, *Google Classroom*, dan *Edmodo* memfasilitasi manajemen pembelajaran dengan menyediakan alat bagi guru untuk mengunggah materi, menilai tugas, dan berinteraksi dengan siswa secara daring. Pemanfaatan konten

---

<sup>59</sup> Miftakhul Rizqi, "Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 233–39.

<sup>60</sup> Dian Cita Sari dkk., "Inovasi pendidikan lewat transformasi digital," *Yayasan Kita Menulis* 2, no. 1 (2019): 17–25.

interaktif seperti video, animasi, dan simulasi turut memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Di samping itu, fitur komunikasi digital seperti obrolan, forum diskusi, dan video konferensi memungkinkan kolaborasi siswa dan guru secara langsung meskipun dilakukan dari jarak jauh.<sup>61</sup>

Pembelajaran berbasis digital memiliki sejumlah keunggulan yang menambah nilai dalam dunia pendidikan. Pertama, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, memungkinkan belajar mandiri dan pengulangan materi secara fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi adaptif pada platform digital memungkinkan personalisasi materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan digital yang esensial di era modern, seperti literasi digital dan keterampilan kolaborasi virtual.<sup>62</sup>

Salah satu model populer dalam pembelajaran berbasis digital adalah blended learning, yang menjadi pilihan ideal bagi banyak institusi pendidikan. Dalam model ini, sesi tatap muka di kelas masih dijalankan

---

<sup>61</sup> Yuni Fitriani, "Analisa pemanfaatan learning management system (LMS) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19," *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)* 4, no. 2 (2020): 1–8.

<sup>62</sup> Kuntum An Nisa Imania dan Siti Husnul Bariah, "Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring," *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.

untuk materi yang lebih kompleks dan diskusi langsung, sementara teknologi digital digunakan sebagai sarana pengayaan dan pemahaman lanjutan. Dengan menggunakan platform daring, institusi dapat mengatur jadwal belajar yang lebih fleksibel bagi siswa, sementara guru dapat memanfaatkan alat digital untuk melacak perkembangan siswa dan menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>63</sup>

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis digital mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun metode ini menawarkan berbagai keunggulan, keberhasilannya tetap bergantung pada strategi penerapan yang tepat serta dukungan infrastruktur yang memadai agar semua siswa dapat merasakan manfaatnya.

#### b. Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan telah mengalami percepatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, membawa dampak besar pada cara siswa belajar dan guru mengajar. Salah satu kemajuan utama adalah hadirnya perangkat lunak dan platform pembelajaran daring yang semakin canggih. Platform seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan berbagai *Learning Management Systems (LMS)* menjadi solusi efektif untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran daring. Dengan adanya platform ini, pengelolaan tugas,

---

<sup>63</sup> Husni Idris, "Pembelajaran model blended learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018), <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/562>.

diskusi kelas, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan secara mudah, meskipun dilakukan dari jarak jauh. Bahkan, fitur-fitur seperti ruang diskusi, kuis daring, dan penyimpanan materi membantu menciptakan lingkungan belajar yang hampir menyerupai kelas fisik.<sup>64</sup>

Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) dalam pendidikan membawa pengalaman belajar menjadi lebih interaktif dan mendalam. Dengan AR, siswa dapat melihat objek tiga dimensi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, memungkinkan mereka memahami konsep yang sulit dengan lebih jelas dan konkret. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat menyaksikan simulasi anatomi tubuh manusia atau pergerakan planet di tata surya, yang lebih memudahkan pemahaman dibandingkan dengan gambar dua dimensi. Sementara itu, VR menawarkan pengalaman belajar yang sepenuhnya *immersive*, di mana siswa bisa "berada" di lingkungan virtual, seperti museum, situs bersejarah, atau lingkungan laboratorium, tanpa harus meninggalkan ruang kelas.<sup>65</sup>

Perkembangan teknologi juga memperkenalkan alat dan aplikasi yang mendukung kolaborasi global antara siswa dan guru dari berbagai lokasi. Melalui aplikasi seperti *Microsoft Teams*, *Slack*, dan *Trello*, siswa dapat bekerja dalam proyek kelompok, berkolaborasi, dan berbagi ide secara *real-time* meskipun berada di tempat yang berbeda. Teknologi ini

---

<sup>64</sup> Janner Simarmata, Muhammad Iqbal, and Irma Novrianty Nasution, "Tren Dan Aplikasi: Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran," *Researchgate. Net*, 2019.

<sup>65</sup> Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10.

tidak hanya membantu mengasah keterampilan kolaboratif, tetapi juga mengajarkan pentingnya keterampilan komunikasi dan manajemen waktu dalam lingkungan virtual, yang sangat relevan di era globalisasi.<sup>66</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi, data juga menjadi aset penting dalam dunia pendidikan. Dengan menganalisis data dari aktivitas belajar siswa, seperti keterlibatan dalam kelas, nilai, dan kecepatan penyelesaian tugas, pendidik dan institusi dapat mengambil keputusan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi big data dan analytics memungkinkan sekolah dan universitas memahami tren belajar siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.<sup>67</sup>

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi di dunia pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, perlu adanya dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi pendidik agar teknologi dapat diterapkan dengan efektif. Hal ini juga menuntut adanya peraturan dan kebijakan untuk melindungi privasi dan keamanan data siswa, mengingat pemanfaatan teknologi yang intensif sering kali melibatkan penyimpanan data pribadi.

---

<sup>66</sup> Rizki Himawan, Mastur Mastur, and Adrie Satrio, "Pemanfaatan Media Berbasis Microsoft Sway Untuk Mendukung Pembelajaran Blended Learning," *J-INSTECH* 1, no. 1 (2020): 152–61.

<sup>67</sup> Marianus Subandowo, "Teknologi pendidikan di era society 5.0," *Jurnal Sagacious* 9, no. 1 (2022), <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>.

## 8. Pembelajaran PAI Berbasis Digital

### a. Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan, mengembangkan, dan memperkaya materi pendidikan agama Islam kepada siswa. Dalam metode ini, media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform e-learning, dan media sosial digunakan untuk menyajikan topik-topik terkait PAI, termasuk Al-Quran, hadis, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membuat materi PAI lebih mudah diakses, interaktif, dan relevan bagi siswa, terutama dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan generasi digital saat ini.<sup>68</sup>

Pembelajaran PAI berbasis digital juga mencakup metode blended learning, di mana pembelajaran tatap muka dipadukan dengan aktivitas daring untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan fleksibel. Misalnya, guru dapat memberikan materi pokok dalam kelas fisik dan menambahkan video, kuis daring, atau forum diskusi sebagai kegiatan lanjutan secara daring. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mendalam.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Amirah Mawardi, "Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtdaiyah," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8566–76.

<sup>69</sup> Risky Aviv Nugroho, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 17–30.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman ajaran agama Islam melalui sumber daya yang beragam, termasuk e-book, aplikasi Quran interaktif, hingga platform tanya jawab yang dikelola oleh ahli agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka secara mandiri, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat nilai-nilai spiritual di era modern.<sup>70</sup>

b. Prinsip dan Pendekatan dalam Penerapan Pembelajaran Digital pada PAI

Dalam penerapan pembelajaran digital pada Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa prinsip dan pendekatan yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dan pendekatan yang umum diterapkan:

1) Prinsip Relevansi Nilai-Nilai Agama

Dalam pembelajaran PAI berbasis digital, materi yang disampaikan harus tetap selaras dengan ajaran Islam, menjaga nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Teknologi hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti substansi agama. Prinsip ini menuntut agar konten digital, seperti video, kuis, atau media sosial, disusun dengan tetap menghormati batasan dan etika dalam ajaran Islam.

---

<sup>70</sup> Ani Nur Aeni dkk., "Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2022): 1835.

## 2) Prinsip Aksesibilitas dan Inklusivitas

Salah satu keunggulan pembelajaran digital adalah aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa dari berbagai latar belakang. Prinsip ini memastikan bahwa materi PAI dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik maupun geografis. Teknologi digital memungkinkan siswa belajar mandiri di rumah, mengakses materi pada waktu yang fleksibel, dan tetap terhubung dengan pengajar, meningkatkan inklusivitas dalam pembelajaran PAI.<sup>71</sup>

## 3) Prinsip Interaktivitas dan Partisipasi

Interaktivitas menjadi komponen penting dalam pembelajaran digital. Dengan menyediakan fitur interaktif seperti kuis daring, forum diskusi, dan proyek kolaboratif, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Prinsip ini juga menekankan pemanfaatan alat digital yang mendorong diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai agama, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam melalui interaksi.

## 4) Prinsip Evaluasi Berkelanjutan

Dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis digital, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi secara

---

<sup>71</sup> Musyafak Musyafak dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): 373–98.

berkelanjutan. Evaluasi ini dapat berupa tes kecil, kuis interaktif, atau umpan balik pada tugas daring, yang memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara berkala. Evaluasi berkelanjutan juga membantu guru mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan materi, dan memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kemajuan belajar siswa.

#### 5) Prinsip Keterlibatan Emosional dan Spiritual

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang harus dirasakan oleh siswa. Pembelajaran digital PAI sebaiknya dirancang untuk tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga menginspirasi dan menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Misalnya, pemanfaatan video tentang kisah para nabi, atau simulasi pengalaman ibadah, dapat membantu siswa merasakan nilai-nilai agama secara lebih mendalam.<sup>72</sup>

#### 6) Pendekatan *Blended Learning*

Blended learning mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan aktivitas digital, seperti pembelajaran daring dan mandiri. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menyampaikan materi utama dalam kelas tatap muka dan memberikan tugas tambahan dalam bentuk video pembelajaran, kuis daring, atau

---

<sup>72</sup> Mahfida Inayati dkk., "Evaluasi Goal Oriented Evaluation Model terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi AICBT dalam Pembelajaran PAI di SMK Al Imron," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 9, no. 2 (2024): 198–216.

diskusi kelompok di platform e-learning. Pendekatan ini memungkinkan siswa mempraktikkan dan memahami materi secara mandiri serta mendapatkan bimbingan langsung dari guru.<sup>73</sup>

#### 7) Pendekatan Kolaboratif

Kolaborasi digital memungkinkan siswa bekerja sama dalam mempelajari materi PAI, baik melalui diskusi kelompok, proyek bersama, maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan kebersamaan yang merupakan bagian dari ajaran Islam, misalnya dalam memecahkan kasus studi atau berbagi pengalaman dalam melaksanakan ibadah.

#### 8) Pendekatan *Inquiry-Based Learning*

Pendekatan berbasis inkuiri mendorong siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah terkait materi PAI melalui eksplorasi mandiri, baik melalui riset daring maupun diskusi dengan guru atau teman. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mencari tahu tentang sejarah nabi atau mendalami prinsip-prinsip etika dalam Islam. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih kritis dan mandiri dalam memahami ajaran agama, serta melatih keterampilan penelitian yang bermanfaat.

---

<sup>73</sup> Dunosel Ir Koebanu and Yakobus Adi Saingo, "Signifikansi Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (2024): 43–64.

### 9) Pendekatan *Personalization Learning*

Teknologi digital memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dalam konteks PAI, personalisasi dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai jenis sumber belajar, seperti video, artikel, dan kuis interaktif, yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara efektif.

Dengan menerapkan prinsip dan pendekatan ini, pembelajaran PAI berbasis digital dapat lebih optimal dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam sekaligus memanfaatkan teknologi untuk membangun pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.<sup>74</sup>

### 9. Kawasan Pemanfaatan dalam Kerangka Teknologi Pendidikan AECT

Untuk menganalisis strategi pemanfaatan media secara komprehensif, kerangka kerja dari *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) memberikan landasan teoretis yang sangat relevan. Menurut taksonomi AECT Seels dan Richey secara spesifik dalam Kawasan Pemanfaatan (*Utilization*), yang didefinisikan sebagai "proses menggunakan sumber dan proses untuk belajar".<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Rizky Maulana and Muhammad Zuhri Syah Umar, "Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Interaktif (Siperi) Dalam Pembelajaran Pai Melalui Media Digital Bagi Guru Dan Siswa Mts Tahfidz Terpadu Anbata Medan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4892–99.

<sup>75</sup> Muh Rapi dkk., "Learning Technology Area Ethical Studies and Practices in Learning Technology," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 376–90.

Kawasan ini tidak hanya bermakna 'memakai' media, tetapi merupakan sebuah proses kompleks yang dapat diurai menjadi empat dimensi utama. Keempat dimensi inilah yang menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana sebuah teknologi pendidikan diadopsi, diterapkan, dan dilembagakan secara efektif dalam sebuah institusi.<sup>76</sup>

Berikut adalah penjelasan lengkap dari keempat dimensi dalam Kawasan Pemanfaatan tersebut:

**a. Pemanfaatan Media (*Media Utilization*)**

Dimensi ini adalah inti dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yaitu proses sistematis dalam menggunakan sumber belajar.<sup>77</sup>

Pemanfaatan media adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sadar oleh pengguna (guru dan siswa) untuk menerapkan suatu media spesifik dalam situasi pembelajaran. Proses ini seringkali mengikuti model-model terstruktur, seperti model ASSURE, yang tahapannya meliputi *Analyze learners* (menganalisis siswa), *State objectives* (merumuskan tujuan), *Select media and materials* (memilih media dan materi), *Utilize media* (menggunakan media), *Require learner participation* (menuntut partisipasi siswa), dan *Evaluate and revise* (mengevaluasi dan merevisi).<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan teknologi pembelajaran* (Prenada Media, 2018).

<sup>77</sup> Bradley Setiyadi, "Pemanfaatan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Proses Pembelajaran," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61.

<sup>78</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan teknologi pembelajaran edisi kedua* (Prenada Media, 2021).

Strategi utama dalam pemanfaatan media adalah mencocokkan atribut atau karakteristik media dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa. Contohnya, guru memilih media video interaktif karena dianggap lebih sesuai untuk karakteristik siswa Generasi Z yang visual dan dinamis, dibandingkan dengan media teks yang statis.<sup>79</sup>

Keberhasilan pemanfaatan media sangat bergantung pada konteks pembelajaran dan kesiapan pengguna. Tanpa strategi yang tepat, media secanggih apapun tidak akan memberikan hasil yang optimal.

**b. Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations*)**

Dimensi ini menjelaskan bagaimana sebuah ide atau teknologi baru disebar (dikomunikasikan) dalam sebuah sistem sosial dari waktu ke waktu.

Mengacu pada teori Rogers (2003), difusi adalah proses komunikasi suatu inovasi melalui saluran tertentu dalam rentang waktu di antara anggota sistem sosial. Proses ini berlangsung melalui lima tahapan:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Individu sadar akan adanya inovasi.
- 2) Persuasi (*Persuasion*): Individu membentuk sikap terhadap inovasi.
- 3) Keputusan (*Decision*): Individu memilih untuk mengadopsi atau menolak.

---

<sup>79</sup> A. Hamzah Fansury dkk., *Developing mobile English application as teaching media: Pengembangan aplikasi bahasa Inggris sebagai media pembelajaran* (Deepublish, 2021).

- 4) Implementasi (*Implementation*): Individu mulai menggunakan inovasi.
- 5) Konfirmasi (*Confirmation*): Individu mencari penguatan atas keputusannya.

Strategi untuk mempercepat difusi antara lain dengan memanfaatkan peran "agen perubahan" (*change agent*) atau "pemuka pendapat" (*opinion leader*) yang dapat memengaruhi anggota lainnya. Selain itu, kecepatan adopsi juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap inovasi itu sendiri, seperti keuntungan relatifnya, kesesuaiannya dengan nilai yang ada, tingkat kerumitannya, kemudahan untuk dicoba, dan kemudahan untuk diamati hasilnya.<sup>80</sup>

**c. Implementasi dan Pelembagaan (*Implementation and Institutionalization*)**

Dimensi ini berfokus pada keberlanjutan sebuah inovasi setelah diadopsi. Implementasi adalah penggunaan nyata dan konsisten dari sebuah inovasi dalam praktik sehari-hari. Sementara itu, Pelembagaan adalah proses di mana inovasi tersebut telah menyatu, menjadi bagian rutin dari struktur, kebijakan, dan budaya organisasi. Proses ini mengubah status inovasi dari sekadar "proyek" menjadi "standar operasional".<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Shiddiq Sugiono, "Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2024): 110–33.

<sup>81</sup> Bradley Setiyadi, "Pemanfaatan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Proses Pembelajaran," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61.

Strategi untuk menjamin keberlanjutan ini meliputi penyediaan pelatihan dan dukungan teknis secara berkelanjutan, menyelaraskan inovasi dengan visi dan misi sekolah, serta mendapatkan komitmen dari pimpinan. Tujuannya adalah untuk mencapai "penjaminan adopsi" (*ensuring adoption*) di seluruh level institusi.<sup>82</sup>

Sebuah sekolah yang pada awalnya hanya beberapa guru yang menggunakan *Google Classroom* (implementasi), kemudian menjadikan platform tersebut sebagai LMS resmi sekolah yang wajib digunakan oleh semua guru dan terintegrasi dengan sistem penilaian (pelembagaan).<sup>83</sup>

#### **d. Kebijakan dan Regulasi (*Policy and Regulation*)**

Dimensi ini mencakup aturan, standar, dan dukungan dari tingkat institusi yang dapat memengaruhi atau mengatur pemanfaatan teknologi.

Kebijakan dan regulasi adalah kerangka kerja formal maupun informal yang menjadi panduan dalam penerapan inovasi. Ini bisa bersifat *makro* (misalnya, kebijakan kurikulum dari pemerintah pusat seperti UU Sisdiknas) dan *mikro* (misalnya, surat keputusan kepala sekolah atau standar prosedur operasional di tingkat sekolah).

Pimpinan dapat secara strategis menciptakan kebijakan yang suportif, seperti mengalokasikan anggaran khusus untuk teknologi, memberikan insentif atau penghargaan bagi guru inovatif, dan

---

<sup>82</sup> Bradley Setiyadi, "Pemanfaatan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Proses Pembelajaran," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61.

<sup>83</sup> Bradley Setiyadi, "Pemanfaatan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Proses Pembelajaran," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61.

menyediakan waktu khusus untuk pengembangan profesional.<sup>84</sup> Kebijakan yang kuat dan mendukung adalah fondasi yang memungkinkan ketiga dimensi lainnya (pemanfaatan media, difusi, dan implementasi) dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.<sup>85</sup>

Keempat dimensi dalam Kawasan Pemanfaatan ini membentuk sebuah kerangka analisis yang utuh. Kerangka ini memungkinkan penelitian untuk membedah penggunaan YouTube tidak hanya sebagai aktivitas teknis, tetapi sebagai sebuah fenomena inovasi pendidikan yang kompleks, yang melibatkan proses komunikasi (*difusi*), penerapan praktis (*implementasi*), integrasi ke dalam sistem (*pelembagaan*), dan dipengaruhi oleh lingkungan kebijakan (*regulasi*) di sekolah.

## B. Penelitian Relevan

Untuk mencegah pengulangan pekerjaan dan untuk memfokuskan penelitian, peneliti telah melakukan kajian literatur. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi kajian ilmiah dan bentuk plagiarisme lainnya. Penulis penelitian melakukan evaluasi literatur yang ekstensif dan menemukan studi terkait lainnya, seperti:

1. Artikel berjudul "Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Kota Malang" yang ditulis oleh M Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil, dan Fita Mustafida, diterbitkan oleh VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 3, pada tahun 2022,

---

<sup>84</sup> Muh Rapi dkk., "Learning Technology Area Ethical Studies and Practices in Learning Technology," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 376–90.

<sup>85</sup> Muh Rapi dkk., "Learning Technology Area Ethical Studies and Practices in Learning Technology," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 376–90.

membahas penerapan literasi digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT As-Salam Kota Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung literasi digital, terlihat dari kebijakan-kebijakan yang mendorong kesadaran literasi digital, seperti program membaca 15 menit sebelum pelajaran dan penyelenggaraan lomba Mading tahunan. Meskipun demikian, terdapat tantangan, terutama terkait pengaruh negatif dari konten yang beredar di media sosial, yang dapat mengganggu fokus dan perkembangan literasi siswa. Secara keseluruhan, implementasi literasi digital di SMPIT As-Salam Kota Malang dinilai positif, berkat dukungan dari infrastruktur serta peran aktif guru PAI dalam mengarahkan dan menyaring konten digital yang diakses oleh siswa.<sup>86</sup>

2. Artikel berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri" ditulis oleh Ilham Khoirudin, Uswatun Khasanah, dan Ahans Mahabie, dan diterbitkan dalam *MODEL: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 9, Nomor 4, pada Desember 2022. Penelitian ini bertujuan menggali proses penerapan kelas digital dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al Huda Wonogiri, termasuk faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas digital menggunakan perangkat seperti laptop, LCD, dan aplikasi seperti Microsoft Teams, Ruang Guru, dan *Zoom*, bertujuan memperkenalkan siswa pada teknologi sesuai perkembangan era industri 4.0. Implementasi ini dinilai positif

---

<sup>86</sup> Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil, and Fita Mustafida, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT As-Salam Kota Malang," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 3 (2022): 236–46.

karena menciptakan suasana belajar baru, meningkatkan semangat dan pemahaman siswa, serta memudahkan guru dalam pengelolaan materi dan nilai. Namun, kendala seperti kebiasaan baru dalam mengoperasikan perangkat digital dan gangguan teknis seperti listrik atau koneksi internet masih menjadi tantangan bagi guru dan siswa.<sup>87</sup>

3. Artikel berjudul " Pemanfaatan Paper Mode Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Kelas 8 Smp It Baitul Muslim " oleh Diana Ni'matul Khusna, diterbitkan dalam JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru, Volume 2, Edisi Agustus 2024. Penelitian ini membahas efektivitas mode kertas dari aplikasi Quizizz sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP IT Baitul Muslim. Berdasarkan survei terhadap 20 siswa, penelitian menemukan bahwa pemanfaatan *Quizizz* dalam mode kertas meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, *Quizizz* memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola evaluasi dan membantu siswa melakukan koreksi mandiri. Hasil survei menunjukkan bahwa 45% siswa setuju dengan efektivitas metode ini, sementara siswa yang lainnya menilainya sebagai media yang menarik dan menyenangkan, mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Ilham Khoirudin dkk., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 4 (2022): 140–48.

<sup>88</sup> Diana Ni'matul Khusna, "Pemanfaatan Paper Mode Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Kelas 8 Smp It Baitul Muslim," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 2, no. 2 (2024): 1–10.

4. Artikel berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang" oleh Abdul Basyit dan R. Tommy Gumelar, diterbitkan dalam *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Volume 17, Nomor 1, pada Januari-Juni 2023, meneliti dampak sumber belajar online terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara literasi digital dan prestasi belajar PAI siswa. Kontribusi literasi digital terhadap hasil belajar PAI adalah 10,8%, sementara 89,2% prestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Studi ini mengungkapkan bahwa meskipun akses ke sumber belajar online luas, pemanfaatannya belum optimal, dengan tantangan seperti kurangnya pengetahuan siswa mengenai sumber-sumber online yang relevan dan keterbatasan dalam pemilihan konten belajar yang tepat.<sup>89</sup>
5. Artikel berjudul "Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau" oleh Muhamad Nurqozin, Samsu, dan Darma Putra, diterbitkan dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume 12, Nomor 4, November 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Tebuireng III, khususnya dalam kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian

---

<sup>89</sup> R. Tommy Gumelar, "Efektivitas Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang," *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 17, no. 01 (2023): 31–51.

menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti *Google Classroom*, *e-book*, dan presentasi multimedia, meningkatkan antusiasme siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan fleksibel. Tantangan yang dihadapi adalah pemanfaatan internet oleh beberapa siswa untuk aktivitas non-akademik. Secara keseluruhan, integrasi media digital memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI, memfasilitasi interaksi, dan memungkinkan manajemen waktu yang lebih baik bagi guru.<sup>90</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi sebelumnya yang membahas penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Seperti penelitian M. Iqbal Qomaruzzaman dkk. (2022) di SMPIT As-Salam Kota Malang, penelitian ini juga menyoroti integrasi media digital dalam pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Ilham Khoirudin dkk. (2022) yang meneliti pemanfaatan kelas digital di SMP IT Al Huda Wonogiri, serta studi Muhamad Nurqozin dkk. (2023) tentang media digital di SMK IT Tebuireng III.

Namun, penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini berfokus khusus pada pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Rabbani Muara Enim, sementara studi lain meneliti pemanfaatan teknologi secara lebih umum. Kedua, penelitian ini menekankan dampak pemanfaatan YouTube terhadap pemahaman dan sikap religius siswa, berbeda dengan penelitian Diana Ni'matul Khusna (2024) yang menyoroti evaluasi berbasis Quizizz atau studi Abdul Basyit dkk. (2023) yang meneliti efektivitas sumber

---

<sup>90</sup> Muhamad Nurqozin dan Darma Putra, "Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 637–46.

belajar online terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi unik dalam mengkaji peran YouTube sebagai media pembelajaran PAI.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>91</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>92</sup>

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan mengintreprestasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam

---

<sup>91</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia, 1998).h.41-44

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).h.6

keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.<sup>93</sup>

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>94</sup> Senada dengan pendapat diatas, menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari ataumenerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.<sup>95</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. ”Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>96</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata- kata, gambar, prilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.<sup>97</sup>

---

<sup>93</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Bumi Aksara, 1990).h.26

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Alfaberta, 2009).h.5

<sup>95</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Bumi Aksara, 2006).h.47

<sup>96</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.6

<sup>97</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005).h.36

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.<sup>98</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rabbani Muara Enim. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak pemanfaatan YouTube terhadap pemahaman agama siswa serta sikap religius mereka.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru dan siswa mengenai strategi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran, pengalaman siswa dalam mengakses materi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas media ini. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana pembelajaran PAI berbasis YouTube berlangsung di kelas, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui rekaman aktivitas pembelajaran dan materi yang digunakan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas YouTube dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap religius siswa.

## **B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian**

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rabbani Muara Enim, khususnya dalam

---

<sup>98</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Mandar Maju, 1996).h.32

pemanfaatan media pembelajaran YouTube sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Penelitian ini berlangsung dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam terpadu, di mana pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa SMPIT Rabbani Muara Enim. Guru dipilih sebagai subjek untuk menggali strategi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memahami respon, pengalaman, serta dampak pemanfaatan YouTube terhadap pemahaman dan sikap religius mereka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI berbasis YouTube selama satu semester terakhir.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis sumber data pada penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari guru dan siswa SMPIT Rabbani Muara Enim melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini mencakup strategi guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran PAI, pengalaman siswa dalam mengakses dan memahami materi melalui YouTube, serta dampak pemanfaatannya terhadap pemahaman agama dan sikap religius siswa.

Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk menggali metode pengajaran, pemilihan konten YouTube, serta tantangan yang dihadapi dalam

implementasi media ini. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami respon mereka terhadap pembelajaran berbasis YouTube, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman agama, serta pengaruhnya terhadap sikap religius mereka.

Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara guru, siswa, dan media YouTube dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti materi ajar, rekaman pembelajaran, serta tugas atau refleksi siswa terkait pemanfaatan YouTube dalam PAI. Data primer ini menjadi dasar utama dalam menganalisis efektivitas dan implikasi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim.

## 2. Data Sekunder

ialah data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen-dokumen referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dokumen ini bisa berupa RPP, Silabus, catatan-catatan maupun foto dokumen kegiatan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>99</sup> Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.<sup>100</sup>

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan pemanfaatan responden kecil.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi dengan turun secara langsung ke lapangan dirasa tepat dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi ada dilapangan. Adapun peneliti melakukan observasi secara langsung atau observasi partisipan adalah guna mendapatkan gambaran jelas mengenai keadaan reel di SMPIT Rabbani Muara Enim.

---

<sup>99</sup> Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 17.

<sup>100</sup> Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Gramedia, 2002).h.81

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.<sup>101</sup> Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes. Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>102</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.
- b. Merekontruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.

---

<sup>101</sup> S.Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Rajawali Press, 1996).h.113

<sup>102</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.h.5

- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.<sup>103</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yakni melontarkan pertanyaan pada informan dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Sehingga pertanyaan lebih terarah dan tidak melebar. Adapun informan yang akan penulis wawancarai yakni guru matapelajaran pendidikan agama Islam, siswa, dan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>104</sup> Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumantasi.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

---

<sup>103</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 5

<sup>104</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 5.

<sup>105</sup> Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Tarsito, 1990).h.81

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.<sup>106</sup>

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi SMPIT Rabbani Muara Enim. Maka dokumen yang dimaksudkan ialah foto kegiatan, RPP dan Silabus mengajar yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMPIT Rabbani Muara Enim.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan

---

<sup>106</sup> Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*.h.81

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).  
 Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.<sup>107</sup>

## **F. Kreadibilitas Data**

Dalam hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan kebenaran data dengan triangulasi data, yang memiliki makna sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Dalam Moleong menurut Denzin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. Akan tetapi dalam hal ini hanya menerapkan dua triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. dari data-data

---

<sup>107</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Tiara Wacana, 2006).h.22

yang diperoleh tersebut, maka penulis akan mudah untuk mendiskripsikan, mengategorikan mana yang sama, mana yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda.<sup>108</sup> Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

Maka guna menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan data dengan mencocokkan dan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti di lapangan. Baik itu membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dengan dokumen yang diperoleh peneliti.

---

<sup>108</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

##### **1. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Proklamasi No. 80, Kelurahan Air Lintang, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. SMP IT Rabbani Muara Enim didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 10/S.KEP/YAGERA/ME/2014, yang diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2014.<sup>109</sup>

Sekolah yang dipimpin oleh Ustadzah Haryani, S.Pd.I., M.Pd ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69920340 dan telah memperoleh Akreditasi B. Dalam kegiatan pembelajarannya, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sistem waktu penyelenggaraan sehari penuh, yaitu lima hari dalam seminggu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta para siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Dokumentasi, SMPIT Rabbani Muara Enim, Tahun Pelajaran 2024/2025.

<sup>110</sup> Dokumentasi, SMPIT Rabbani Muara Enim, Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 2. Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuannya, SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan generasi Qurani yang cerdas, mandiri, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membentuk siswa yang berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan aman.
- g. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui program 7 K.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Dokumentasi, SMPIT Rabbani Muara Enim, Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan data, jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim adalah sebanyak 16 orang. Komposisi tenaga pendidik dan kependidikan ini terdiri dari satu orang Kepala Sekolah, tiga orang Wakil Kepala Sekolah yang masing-masing membidangi Kesiswaan, Kurikulum, dan Sarana Prasarana (Sapras), serta 12 orang Guru Mata Pelajaran.<sup>112</sup>

### **4. Keadaan Siswa**

Total jumlah siswa yang menempuh pendidikan di SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 111 orang. Dari total tersebut, komposisi siswa berdasarkan jenis kelamin cukup seimbang, terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 55 siswi perempuan. Ratusan siswa tersebut tersebar di tiga tingkatan kelas, dengan rincian: 38 siswa di kelas VII, 39 siswa di kelas VIII, dan 34 siswa di kelas IX.<sup>113</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim**

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rabbani Muara Enim merupakan salah satu inovasi yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Inovasi ini lahir dari kebutuhan akan metode

---

<sup>112</sup> Dokumentasi, SMPIT Rabbani Muara Enim, Tahun Pelajaran 2024/2025.

<sup>113</sup> Dokumentasi, SMPIT Rabbani Muara Enim, Tahun Pelajaran 2024/2025.

pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah berperan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi pemanfaatan YouTube agar selaras dengan tujuan pembelajaran PAI dan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan pada siswa.

Selama periode penelitian, pemanfaatan media YouTube diintegrasikan ke dalam beberapa materi pokok Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan analisis dokumen RPP dan observasi kelas, materi-materi utama yang diajarkan menggunakan video YouTube meliputi: (1) Akhlak Terpuji, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan adab sopan santun; (2) Fiqh Ibadah, mencakup tata cara praktik dan keutamaan sholat Dhuha serta puasa sunnah; (3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menyajikan kisah-kisah inspiratif para nabi; serta (4) Al-Qur'an dan Hadis, yang membahas keutamaan membaca Al-Qur'an. Pemilihan video untuk setiap materi ini dirancang secara spesifik untuk memvisualisasikan konsep dan menanamkan nilai-nilai secara efektif.

#### a. Pemilihan YouTube Berdasarkan Prinsip Efektivitas Media Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, pemilihan media YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim didasari oleh prinsip efektivitas, relevansi, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Inisiatif utama pemanfaatan media ini berasal dari guru mata pelajaran yang mengidentifikasi tantangan dalam metode

konvensional untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Guru PAI memandang YouTube sebagai platform strategis yang dapat menjembatani keterbatasan tersebut.

Menurut penuturan guru, keputusan untuk memilih YouTube didasarkan pada beberapa pertimbangan pedagogis dan praktis. Pertama, platform ini dinilai memiliki aksesibilitas yang sangat tinggi, sehingga mudah dijangkau oleh seluruh siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kedua, YouTube menyediakan konten pembelajaran PAI yang sangat beragam dan relevan dengan kurikulum, memberikan guru banyak pilihan sumber belajar. Ketiga, sebagai media audiovisual, YouTube memiliki kemampuan visualisasi materi yang efektif, yang diyakini dapat mendorong kemandirian belajar siswa (melalui pengulangan materi di luar kelas) dan membantu mereka memahami praktik-praktik ibadah secara lebih konkret dan nyata.<sup>114</sup>

Lebih lanjut, untuk memastikan efektivitasnya, proses pemilihan video tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui seleksi berdasarkan kriteria spesifik. Guru menerapkan beberapa pedoman utama, yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan Kurikulum: Materi dalam video harus sejalan dengan topik bahasan yang telah dirancang dalam

---

<sup>114</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mendukung pencapaian KI dan KD.

- 2) Efektivitas Durasi: Durasi video dipertimbangkan agar tidak terlalu panjang sehingga dapat menjaga rentang perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran.
- 3) Validitas Sumber: Video diprioritaskan dari kanal YouTube edukasi Islam yang telah diverifikasi secara pribadi oleh guru untuk menjamin kebenaran substansi dan kredibilitas materinya.<sup>115</sup>

Dukungan Penuh dari Manajemen Sekolah Inisiatif yang dilakukan guru ini ternyata mendapatkan dukungan secara terstruktur dari pihak manajemen sekolah. Dari perspektif manajemen kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menegaskan bahwa tugasnya adalah memastikan adanya kerangka kebijakan yang secara formal mendukung dan memfasilitasi adopsi media digital seperti YouTube ke dalam proses pembelajaran PAI.<sup>116</sup>

Dukungan kebijakan ini diperkuat pada level pimpinan tertinggi. Kepala Sekolah secara eksplisit menyatakan bahwa pihak institusi secara sadar dan aktif memberikan dorongan penuh kepada para pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Tujuan utama dari kebijakan pro-inovasi ini

---

<sup>115</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>116</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman yang dihadapi siswa.<sup>117</sup>

Konfirmasi Temuan dari Data Observasi dan Dokumentasi Keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara di atas konsisten dengan temuan dari data non-wawancara. Hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di dalam kelas menunjukkan adanya perubahan atmosfer belajar yang signifikan. Siswa teramati menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan aktif yang lebih tinggi selama sesi pembelajaran yang memanfaatkan video, jika dibandingkan dengan sesi yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Selain itu, analisis terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru juga memperkuat temuan ini. Ditemukan bahwa pemanfaatan YouTube bukan merupakan aktivitas insidental atau tambahan semata. Tautan video dan kegiatan menonton telah dicantumkan secara formal dan terstruktur sebagai bagian dari sumber dan alur kegiatan belajar dalam dokumen RPP yang disusun guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan video pembelajaran tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui

---

<sup>117</sup> Kepala Sekolah, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

sebuah proses seleksi yang didasarkan pada serangkaian kriteria spesifik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kriteria-kriteria ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Kategori pertama adalah kriteria pedagogis, yang memastikan adanya keselarasan antara materi video dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Kategori kedua adalah kriteria teknis dan praktis, yang berfokus pada efektivitas penyajian video agar mudah diterima oleh siswa. Kategori ketiga yang menjadi perhatian utama adalah validitas sumber, untuk menjamin bahwa konten yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan berasal dari sumber yang kredibel.

Rincian dari kriteria-kriteria tersebut, berdasarkan sumber datanya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

<i>Kategori Kriteria</i>	<i>Deskripsi Kriteria yang Diterapkan Guru</i>	<i>Sumber Data</i>
<i>Pedagogis</i>	<i>Materi video harus sejalan dengan topik dalam RPP.</i>	<i>Wawancara Guru PAI</i>
	<i>Konten harus mendukung pencapaian KI dan KD Kurikulum.</i>	<i>Wawancara Waka Kurikulum</i>

<i>Teknis &amp; Praktis</i>	<i>Durasi video diusahakan tidak terlalu panjang dan efektif.</i>	<i>Wawancara Guru PAI</i>
<i>Validitas Sumber</i>	<i>Kanal YouTube (channel) yang dipilih harus kredibel.</i>	<i>Wawancara Guru PAI</i>
	<i>Video dari sumber eksternal harus terverifikasi isinya.</i>	<i>Wawancara Guru PAI</i>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan video pembelajaran tidak dilakukan secara sambil lalu, melainkan melalui sebuah tahapan seleksi yang didasarkan pada serangkaian kriteria yang spesifik dan berlapis. Guru PAI, sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung atas pemilihan konten, memaparkan beberapa pedoman utama yang ia terapkan dalam praktiknya. Kriteria tersebut mencakup tiga aspek utama: (1) aspek pedagogis, yakni memastikan adanya kesesuaian antara materi dalam video dengan topik bahasan yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ atau Modul Ajar; (2) aspek teknis, seperti mempertimbangkan durasi video agar tidak terlalu panjang sehingga dapat menjaga rentang perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran; dan (3) aspek validitas sumber, yaitu dengan memprioritaskan video yang berasal dari kanal YouTube yang dinilai memiliki rekam jejak dan kredibilitas yang baik.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa guru menerapkan dua pendekatan utama dalam proses pengadaan konten video. Pendekatan pertama adalah dengan memproduksi video pembelajaran secara mandiri. Menurut penuturan guru, pendekatan ini dipilih terutama ketika materi yang akan disampaikan membutuhkan konteks yang sangat relevan dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan kedua adalah dengan memanfaatkan video dari sumber eksternal. Dalam hal ini, guru secara cermat melakukan kurasi terhadap konten-konten yang tersedia di YouTube, dan hanya memilih video dari kanal-kanal edukasi Islam yang telah ia verifikasi secara pribadi untuk menjamin kebenaran substansi dan kelayakan materinya.<sup>118</sup>

Proses seleksi yang dilakukan di tingkat guru ini berjalan selaras dengan kerangka kurikulum formal yang diterapkan oleh sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menekankan bahwa kriteria fundamental yang harus dipenuhi dalam setiap pemanfaatan media digital adalah keselarasan konten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara spesifik, setiap materi video yang dipilih harus berkontribusi pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>119</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Adanya proses seleksi yang sistematis ini juga terkonfirmasi melalui temuan analisis dokumentasi. Peneliti menemukan keberadaan sebuah daftar yang terorganisir dengan baik, yang berisi kumpulan tautan video dan nama-nama kanal YouTube yang secara spesifik telah dipilih untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Untuk memberikan gambaran yang lebih visual mengenai kriteria-kriteria seleksi tersebut, temuan ini dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Integrasi Formal ke dalam Perencanaan Pembelajaran Temuan dari analisis dokumen menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube tidak hanya sebatas praktik spontan di kelas, tetapi telah diintegrasikan secara formal ke dalam instrumen perencanaan pembelajaran. Secara spesifik, tautan-tautan video yang telah diseleksi, dicantumkan secara eksplisit di dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman guru.

Guru PAI menjelaskan lebih lanjut mengenai alur penerapannya di dalam kelas. Ia menempatkan pemutaran video sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran. Prosesnya secara umum dimulai dengan penjelasan pengantar singkat dari guru untuk membangun konteks materi. Setelah itu, video diputar sebagai media visualisasi utama. Sesi pemutaran video kemudian diakhiri dengan kegiatan pendalaman materi, baik dalam bentuk diskusi interaktif

maupun penjelasan lebih lanjut dari guru untuk memperkuat pemahaman siswa.<sup>120</sup>

Mekanisme Koordinasi dan Evaluasi Berkelanjutan Proses integrasi media pembelajaran ini juga didukung oleh adanya mekanisme kolaborasi dan evaluasi yang berjalan secara rutin. Mekanisme ini melibatkan interaksi antara guru sebagai praktisi di kelas dengan pimpinan bidang kurikulum sebagai penjamin mutu. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan bahwa pihaknya melakukan koordinasi secara berkala dengan guru PAI. Forum utama untuk koordinasi ini diwujudkan dalam bentuk rapat mingguan. Menurutnya, rapat tersebut secara khusus dialokasikan untuk membahas dan mengevaluasi efektivitas video-video yang telah digunakan, serta merencanakan pemanfaatan konten untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya.<sup>121</sup>

Konfirmasi Data Melalui Observasi Lapangan dan Dokumentasi Alur pembelajaran terstruktur yang dipaparkan oleh guru tersebut terkonfirmasi melalui data hasil pengamatan langsung di kelas. Peneliti mengamati adanya sebuah alur kegiatan belajar yang logis dengan transisi yang mulus, mulai dari sesi penjelasan guru, pemutaran video, hingga pelaksanaan kegiatan diskusi yang melibatkan partisipasi siswa. Lebih lanjut, keberadaan mekanisme

---

<sup>120</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>121</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

evaluasi yang kolaboratif juga diperkuat oleh temuan dokumentasi. Ditemukannya notulen atau catatan dari rapat-rapat kurikulum menjadi bukti faktual yang mendukung keterangan mengenai adanya proses koordinasi rutin untuk mengevaluasi dan merencanakan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berbasis video, guru tidak berperan pasif, melainkan memposisikan diri secara aktif sebagai fasilitator. Guru secara konsisten mendampingi siswa, memberikan penjelasan tambahan, dan mengarahkan fokus siswa. Setelah sesi video, pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas yang berpusat pada siswa seperti diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini terkonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang menunjukkan kelas yang interaktif dan dinamis.

Peran Aktif Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berbasis video, guru tidak berperan pasif, melainkan memposisikan diri secara aktif sebagai fasilitator. Guru PAI menuturkan bahwa ia secara konsisten mendampingi siswa selama sesi pemutaran video. Bentuk pendampingan yang ia lakukan antara lain dengan memberikan penjelasan tambahan secara langsung jika terdapat bagian materi yang dinilai sulit atau kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga sesekali mengarahkan fokus siswa pada adegan atau poin-poin

penting dalam video untuk memastikan pesan utama dari materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif.<sup>122</sup>

Aktivitas Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Setelah sesi menonton video selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas yang terstruktur dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru menjelaskan bahwa ia secara rutin menugaskan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi. Di dalam kelompok tersebut, siswa diminta untuk saling berinteraksi, mengolah informasi, mendiskusikan, dan merumuskan pemahaman bersama mereka terhadap materi yang baru saja disaksikan. Sebagai puncak dari kegiatan, setiap kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemahaman mereka di depan kelas, yang seringkali membuka ruang untuk tanya jawab dan tanggapan dari kelompok lainnya.<sup>123</sup>

Konfirmasi Interaksi Melalui Data Observasi dan Dokumentasi Peran aktif guru dan siswa yang digambarkan melalui wawancara tersebut terkonfirmasi secara konsisten melalui data observasi di lapangan. Pengamatan peneliti merekam suasana pembelajaran di kelas yang sangat interaktif dan dinamis. Terlihat guru tidak hanya berada di depan kelas, tetapi juga bergerak secara

---

<sup>122</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>123</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

aktif di antara kelompok-kelompok diskusi untuk memberikan bimbingan, arahan, atau memantik pertanyaan lebih lanjut.

Temuan ini juga diperkuat oleh bukti dokumentasi visual. Foto-foto kegiatan berhasil menangkap momen-momen di mana siswa terlihat terlibat dalam diskusi dengan antusias dan dengan percaya diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Sementara itu, dokumen hasil kerja siswa, seperti lembar rangkuman atau peta konsep yang mereka buat, menjadi artefak dan bukti nyata dari proses berpikir dan kolaborasi yang mereka lakukan selama sesi pembelajaran.

Dalam implementasinya, guru dan sekolah menghadapi beberapa tantangan. Dari sisi teknis, kendala utama adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil. Dari sisi praktis, guru merasakan adanya keterbatasan waktu untuk melakukan kurasi konten video yang berkualitas. Sementara itu, pihak kurikulum menyoroti tantangan dalam memastikan validitas dan kesesuaian konten digital dengan nilai-nilai keislaman.

Kendala Teknis dan Praktis dari Perspektif Guru Di samping berbagai manfaat yang dirasakan, temuan penelitian juga mengidentifikasi adanya sejumlah tantangan dan kendala dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis YouTube. Berdasarkan penuturan guru PAI, ia menghadapi dua kendala utama yang bersifat teknis dan praktis. Kendala teknis yang paling sering muncul adalah

stabilitas koneksi internet di sekolah yang terkadang tidak memadai, yang dapat menghambat kelancaran pemutaran video di dalam kelas. Sementara itu, kendala dari sisi praktis yang ia rasakan adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan proses kurasi konten. Menurutnya, proses untuk mencari, menyeleksi, dan memastikan sebuah video benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan waktu dan energi tersendiri.<sup>124</sup>

Tantangan dari Sisi Kurikulum dan Validitas Konten  
Tantangan juga diidentifikasi dari perspektif manajemen kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab penjaminan mutu. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyoroti tantangan yang berkaitan dengan validitas dan kesesuaian konten. Ia menyatakan bahwa tanggung jawab sekolah adalah memastikan semua materi digital yang disajikan kepada siswa tidak hanya menarik dari segi visual, tetapi juga harus *shahih* (benar secara keilmuan) dan tidak menyimpang dari akidah serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan di sekolah. Menurutnya, menjaga standar kualitas dan validitas konten keagamaan di ruang digital merupakan sebuah tantangan yang fundamental.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>125</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Konfirmasi Kendala Teknis Melalui Data Lapangan Keluhan mengenai kendala teknis, khususnya koneksi internet, yang disampaikan oleh guru terkonfirmasi secara faktual di lapangan. Hasil observasi peneliti beberapa kali merekam momen ketika alur pembelajaran di kelas terpaksa terhenti atau tertunda untuk beberapa saat. Gangguan ini disebabkan oleh proses pemuatan (*loading*) video yang sangat lambat atau bahkan gagal diputar sama sekali akibat koneksi internet yang tidak stabil pada saat itu. Lebih lanjut, kendala serupa juga tercatat secara konsisten dalam dokumen laporan kegiatan guru, yang mengindikasikan bahwa isu konektivitas ini merupakan sebuah masalah yang cukup sering terjadi dan perlu dicarikan solusi.

Untuk memastikan strategi berjalan efektif, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan baik oleh guru di tingkat kelas maupun oleh pihak kurikulum. Guru mengevaluasi berdasarkan kualitas diskusi dan partisipasi siswa, sementara kurikulum memantau dari hasil belajar dan umpan balik guru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas pemahaman dan partisipasi siswa. Sebagai tindak lanjut dan respons terhadap tantangan kurasi konten, sekolah berencana mengembangkan "bank video" internal yang terstandarisasi untuk digunakan di masa depan

Evaluasi Formatif oleh Guru di Tingkat Kelas Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap efektivitas pemanfaatan media YouTube dilakukan secara berkelanjutan, baik di

tingkat kelas maupun di tingkat institusi. Di tingkat kelas, guru PAI menjelaskan bahwa ia melakukan evaluasi formatif secara langsung selama dan setelah proses pembelajaran. Ia menggunakan tiga indikator utama untuk mengukur keberhasilan metode tersebut. Indikator tersebut adalah: (1) kualitas diskusi yang berkembang di antara siswa setelah menonton video; (2) kualitas hasil pengerjaan tugas yang diberikan terkait materi; dan (3) peningkatan tingkat partisipasi siswa secara umum selama sesi pembelajaran berlangsung.<sup>126</sup>

Pemantauan dan Evaluasi oleh Pihak Kurikulum Di tingkat institusi, evaluasi dilakukan oleh pihak manajemen kurikulum untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan bahwa pemantauan efektivitas dilakukan dengan menggunakan tiga sudut pandang. Pertama, dengan memantau hasil belajar siswa secara kuantitatif. Kedua, dengan mengumpulkan umpan balik (*feedback*) secara kualitatif dari guru sebagai praktisi di lapangan. Ketiga, dengan melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara objektif.<sup>127</sup>

Bukti Peningkatan dari Analisis Dokumen dan Observasi Hasil dari proses evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya

---

<sup>126</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>127</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

dampak positif. Analisis terhadap dokumentasi tugas-tugas yang dikerjakan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis YouTube memperlihatkan adanya peningkatan pada kualitas jawaban dan kedalaman pemahaman mereka. Selain itu, catatan hasil observasi kelas juga secara jelas merekam adanya frekuensi partisipasi siswa yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya, keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, serta keaktifan mereka dalam kerja kelompok.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi pemanfaatan media digital oleh guru ditopang oleh dukungan institusional yang kuat dan terarah. Kepala Sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah secara sadar dan aktif memberikan dorongan kepada para guru untuk memanfaatkan media digital seperti YouTube. Menurutnya, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan senantiasa relevan dengan perkembangan zaman.<sup>128</sup>

Dukungan tersebut tidak hanya bersifat dorongan moral, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk aksi nyata berupa pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Kepala Sekolah menambahkan bahwa sekolah secara proaktif berinvestasi dalam peningkatan

---

<sup>128</sup> Kepala Sekolah, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

kompetensi digital para guru. Fasilitasi ini diwujudkan melalui penyelenggaraan program pelatihan dan lokakarya secara rutin, yang dirancang untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan agar mampu menggunakan berbagai platform digital secara efektif.<sup>129</sup>

Klaim mengenai adanya dukungan nyata ini terbukti valid melalui analisis dokumentasi. Peneliti menemukan dokumen-dokumen program pelatihan guru yang telah dilaksanakan, lengkap dengan jadwal serta materi yang dibahas, yang menunjukkan investasi sekolah dalam peningkatan kompetensi staf pengajarnya. Selain itu, notulen dari rapat pimpinan sekolah juga secara konsisten mencatat adanya agenda pembahasan mengenai kemajuan dan evaluasi pembelajaran digital, yang mengonfirmasi bahwa hal ini merupakan salah satu prioritas institusional.

Pihak sekolah juga menunjukkan adanya rencana pengembangan yang berkelanjutan. Sebagai respons terhadap tantangan yang telah diidentifikasi, khususnya mengenai beban waktu guru dalam melakukan kurasi konten, pihak sekolah telah merancang sebuah langkah pengembangan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengartikulasikan rencana ini secara jelas, di mana ia menyatakan bahwa ke depan, pihak sekolah berencana untuk

---

<sup>129</sup> Kepala Sekolah, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

mengembangkan sebuah "bank video" pembelajaran PAI internal. Bank video ini direncanakan akan berisi kumpulan konten yang telah dikurasi dan distandarisasi secara terpusat oleh tim kurikulum, sehingga dapat menjadi aset digital milik sekolah yang dapat digunakan secara berkelanjutan.<sup>130</sup>

Rencana pengembangan ini bukan sekadar wacana, melainkan sebuah program yang telah terformalkan. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya agenda "Pengembangan Bank Video Pembelajaran PAI" di dalam dokumen resmi rencana kerja kurikulum sekolah untuk periode mendatang. Pencantuman agenda tersebut dalam rencana kerja menunjukkan adanya komitmen institusional untuk merealisasikan program tersebut.

## **2. Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video YouTube secara langsung berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya pada materi yang bersifat abstrak atau prosedural. Siswa secara konsisten melaporkan bahwa penjelasan materi lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Sebagai contoh, saat mempelajari topik Fiqh Ibadah mengenai tata cara wudhu dan shalat, siswa mengaku lebih cepat mengerti urutan gerakan yang benar melalui video

---

<sup>130</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

tutorial dibandingkan hanya membaca teks di buku. Demikian pula pada materi Akhlak mengenai pentingnya kejujuran, video animasi yang menampilkan kisah teladan Nabi Muhammad SAW membuat konsep 'kejujuran' menjadi lebih konkret dan mudah diinternalisasi oleh siswa.

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual dan Kontekstual Siswa

Peningkatan Antusiasme dan Minat Belajar Menurut Siswa Berdasarkan hasil wawancara, para siswa secara konsisten melaporkan adanya peningkatan antusiasme dan minat belajar yang signifikan terhadap mata pelajaran PAI setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis YouTube. Siswa mengungkapkan bahwa metode ini berhasil mengubah suasana pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menurut penuturan mereka, pembelajaran menjadi "lebih seru", sehingga mereka tidak merasa mengantuk di kelas. Siswa juga menyatakan bahwa penyajian materi melalui format video membuat pelajaran agama menjadi lebih mudah untuk dimengerti jika dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks atau penjelasan lisan.<sup>131</sup>

Konfirmasi Peningkatan Minat dari Guru dan Pihak Kurikulum Persepsi positif dari siswa ini dikonfirmasi oleh pihak pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru PAI

---

<sup>131</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

menegaskan bahwa ia mengamati para siswa pada umumnya menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Mereka terlihat lebih fokus dan tertarik pada materi ketika pembelajaran menggunakan media video YouTube.<sup>132</sup>

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ia menyatakan bahwa respons siswa terhadap metode ini sangat positif, di mana ia melihat para siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>133</sup>

Bukti Pendukung dari Data Observasi dan Dokumentasi Temuan yang berasal dari wawancara ini juga didukung oleh data observasi dan dokumentasi. Catatan hasil observasi peneliti di kelas merekam adanya perubahan nyata dalam dinamika pembelajaran. Suasana kelas teramati menjadi lebih hidup, dan siswa-siswa yang pada sesi pembelajaran sebelumnya cenderung pasif, kini terlihat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan juga berhasil menangkap ekspresi ketertarikan dan fokus siswa saat mereka sedang menyimak video pembelajaran. Lebih lanjut, catatan harian guru (jurnal mengajar) juga secara konsisten menyebutkan adanya peningkatan partisipasi dan

---

<sup>132</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>133</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

minat belajar siswa pada sesi-sesi pembelajaran yang menggunakan media YouTube.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video YouTube secara langsung berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI. Para siswa secara konsisten melaporkan bahwa penjelasan materi yang disajikan melalui video jauh lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan metode konvensional, seperti mendengarkan penjelasan lisan dari guru atau membaca buku teks.

Secara lebih spesifik, siswa menuturkan bahwa unsur visual seperti gambar atau animasi yang ada di dalam video sangat membantu mereka dalam mengerti konsep-konsep pelajaran. Mereka juga menyatakan bahwa penjelasan dalam video terasa lebih jelas, terutama pada video yang menampilkan contoh-contoh langsung atau praktik dari materi yang sedang dibahas.<sup>134</sup>

Persepsi siswa mengenai peningkatan pemahaman ini didukung oleh temuan dari pihak manajemen sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan adanya perbedaan yang dapat diamati pada minat dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah metode pembelajaran berbasis video ini diterapkan secara intensif. Ia

---

<sup>134</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

mengamati bahwa saat ini siswa menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dan hasil belajar mereka pun mengalami peningkatan.<sup>135</sup>

Temuan ini juga diperkuat melalui data evaluasi dan catatan lapangan. Hasil evaluasi pada tugas-tugas yang dikumpulkan siswa serta analisis terhadap kualitas diskusi di kelas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pembelajaran berbasis video diterapkan. Selain itu, catatan harian guru juga mengonfirmasi temuan ini dari sisi efisiensi waktu. Guru mencatat bahwa waktu yang ia butuhkan untuk menjelaskan sebuah konsep baru kini menjadi relatif lebih singkat, karena siswa dapat menangkap inti materi dengan lebih cepat melalui bantuan visual dari video

Identifikasi Preferensi Konten oleh Siswa Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa siswa memiliki preferensi yang jelas terhadap jenis-jenis konten video tertentu dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara, siswa secara spesifik menyebutkan beberapa format video yang mereka anggap lebih menarik dan disukai. Format-format tersebut antara lain adalah video yang disajikan dalam bentuk animasi atau yang mengandung alur cerita dan kisah-kisah Islami. Selain itu, siswa juga menyatakan ketertarikannya pada konten yang menampilkan contoh langsung praktik ibadah dan video yang disajikan dengan sentuhan humor atau yang ringan.

---

<sup>135</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Menurut mereka, format-format ini membuat materi pembelajaran tidak terasa membosankan.<sup>136</sup>

Responsivitas Guru terhadap Masukan Siswa Ditemukan pula adanya interaksi dan umpan balik dari siswa kepada guru terkait konten pembelajaran. Guru PAI mengakui bahwa ia menerima masukan secara langsung dari beberapa siswa. Sebagai contoh, ia menuturkan pernah ada siswa yang meminta agar video yang ditayangkan berdurasi lebih singkat atau agar lebih banyak menampilkan contoh-contoh praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pemilihan konten.<sup>137</sup>

Kesesuaian Konten dengan Preferensi Siswa Preferensi yang diutarakan siswa ini terkonfirmasi melalui analisis data lain. Analisis dokumentasi terhadap daftar putar (*playlist*) video yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas konten yang dipilih memang selaras dengan preferensi siswa. Sebagian besar video yang digunakan adalah berformat animasi, berisi cerita-cerita Islami, atau merupakan video tutorial mengenai tata cara praktik ibadah. Selain itu, hasil observasi di kelas juga memperlihatkan bahwa tingkat fokus dan keterlibatan siswa mencapai puncaknya ketika jenis-jenis video yang mereka sukai tersebut sedang diputar.

---

<sup>136</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>137</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi secara spesifik kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran PAI berbasis video yang mereka alami. Dari sisi kelebihan, siswa menyoroti dua aspek utama. Pertama adalah fleksibilitas, di mana mereka sangat menghargai kemampuan untuk dapat menonton ulang video pembelajaran di rumah sesuai kebutuhan. Kedua adalah daya tarik media, di mana siswa menganggap bahwa belajar melalui video terasa lebih menyenangkan dan menarik ("asyik"), yang pada akhirnya membantu pemahaman mereka terhadap materi.<sup>138</sup>

Di samping kelebihan, siswa juga secara terbuka menyampaikan beberapa kekurangan atau kendala yang mereka rasakan. Kendala pertama bersifat teknis, yaitu masalah stabilitas koneksi internet di sekolah yang terkadang buruk ("sinyalnya jelek"), yang mengganggu kelancaran pembelajaran. Kendala kedua berkaitan dengan konten video itu sendiri. Beberapa siswa merasa ada video yang durasinya terlalu panjang sehingga berpotensi menimbulkan kebosanan. Selain itu, ada pula masukan mengenai konten video yang terkadang dirasa kurang sesuai dengan materi yang sedang dibahas di kelas.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>139</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Keluhan yang disampaikan siswa mengenai kendala teknis dan konten tersebut sejalan dengan temuan dari sumber data lain. Pengamatan peneliti di lapangan beberapa kali merekam momen ketika pembelajaran memang terganggu akibat gangguan koneksi internet, yang mendukung keluhan siswa. Demikian pula, masukan siswa mengenai durasi dan relevansi video juga dikonfirmasi oleh catatan guru. Guru mengakui pernah menerima umpan balik serupa secara langsung dari para siswanya, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kekurangan ini relevan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

b. Peningkatan Kemampuan Analisis dan Aplikasi Materi oleh Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube dalam pembelajaran PAI meluas hingga ke luar jam sekolah. Mayoritas siswa yang diwawancarai mengaku secara aktif dan sukarela menonton ulang video-video pembelajaran yang telah dibahas di kelas ketika mereka berada di rumah. Perilaku ini mengindikasikan adanya inisiatif belajar mandiri dari para siswa.<sup>140</sup>

Berdasarkan penuturan para siswa, motivasi mereka untuk mengakses kembali materi pembelajaran ini cukup beragam dan didasari oleh kebutuhan spesifik. Motivasi pertama adalah untuk tujuan akademis, di mana siswa menyatakan bahwa mereka sering

---

<sup>140</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

menonton ulang video sebagai bentuk persiapan ketika akan menghadapi ujian atau saat mengerjakan tugas yang relevan. Motivasi kedua adalah untuk tujuan remedial, di mana siswa yang merasa belum sepenuhnya paham terhadap materi di kelas, menggunakan video tersebut untuk mempelajari kembali hingga mereka mengerti. Ditemukan pula adanya motivasi untuk berbagi pengetahuan, di mana seorang siswa mengaku suka menonton ulang video tersebut bersama anggota keluarga lain di rumah, seperti adiknya.<sup>141</sup>

Kebiasaan belajar mandiri ini juga terkonfirmasi melalui analisis data pendukung. Analisis dokumentasi terhadap tugas dan lembar refleksi belajar siswa menunjukkan bahwa mereka seringkali merujuk kembali pada konsep atau contoh spesifik yang ada di dalam video yang telah diputar di kelas. Selain itu, guru juga mencatat adanya peningkatan kualitas pada tugas-tugas yang dikumpulkan siswa. Ia meyakini bahwa peningkatan tersebut berkaitan erat dengan kebiasaan para siswa yang menonton ulang materi untuk memperdalam pemahaman mereka secara mandiri di rumah.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media video berpengaruh positif terhadap tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa secara langsung melaporkan bahwa mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan

---

<sup>141</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran setelah sesi menonton video. Beberapa siswa menuturkan bahwa mereka menjadi lebih suka untuk ikut dalam sesi tanya jawab atau berdiskusi. Selain itu, ada pula siswa yang menyatakan bahwa setelah menonton video, mereka merasa lebih percaya diri dan lebih berani untuk terlibat dalam diskusi kelompok bersama teman-temannya.<sup>142</sup>

Konfirmasi Peningkatan Partisipasi dari Perspektif Guru Persepsi siswa mengenai peningkatan keaktifan mereka ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru PAI menegaskan bahwa ia secara jelas memperhatikan para siswanya menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi setelah sesi pemutaran video selesai. Ia juga menambahkan bahwa secara umum, ia melihat adanya peningkatan partisipasi siswa, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam pengerjaan tugas, setelah metode pembelajaran berbasis video ini diterapkan.<sup>143</sup>

Hasil Diskusi Peningkatan keaktifan siswa ini juga terekam dengan jelas dalam data hasil observasi lapangan. Peneliti mengamati suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Terlihat lebih banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Diskusi kelompok juga terdengar lebih hidup, di mana siswa saling bertukar ide dan argumen. Bukti konkret dari

---

<sup>142</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>143</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

peningkatan partisipasi ini juga ditemukan dalam bentuk dokumentasi. Bahan-bahan presentasi dan rangkuman hasil diskusi yang dibuat oleh siswa menjadi bukti nyata dari peningkatan kualitas keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

c. Tanggapan Guru dan Waka Kurikulum terhadap pemahaman Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pihak pendidik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pemahaman yang ditunjukkan oleh siswa. Guru PAI, sebagai praktisi yang berinteraksi langsung dengan siswa, menilai bahwa respons siswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube pada umumnya sangat antusias. Ia mengamati para siswanya terlihat lebih fokus dan tertarik pada materi pelajaran. Di sisi lain, guru juga mengakui bahwa ia menerima masukan-masukan konstruktif dari siswa, seperti permintaan untuk menggunakan video yang durasinya lebih singkat atau yang lebih banyak menampilkan contoh-contoh praktik, yang ia anggap sebagai bahan untuk perbaikan.<sup>144</sup>

Penilaian positif ini juga datang dari pihak manajemen kurikulum. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sependapat bahwa respons yang ditunjukkan siswa sangat positif. Ia mengamati siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran agama. Lebih dari itu, ia menambahkan bahwa dari

---

<sup>144</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

hasil evaluasi kurikulum, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital seperti YouTube turut membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kreatif dalam mempelajari agamanya.<sup>145</sup>

Penilaian yang disampaikan oleh guru dan waka kurikulum tersebut tidak hanya bersifat pengamatan personal, tetapi juga tercatat secara formal dalam dokumen sekolah. Temuan dari analisis dokumen, seperti laporan hasil evaluasi kurikulum dan catatan refleksi yang dibuat oleh guru, secara eksplisit mendukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut juga mencatat adanya pertumbuhan kemandirian siswa sejak metode pembelajaran berbasis media digital ini diimplementasikan secara intensif.

### **3. Implikasi Pemanfaatan YouTube terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim**

Temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah adanya implikasi positif dari pemanfaatan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim. Proses ini dapat dianalisis melalui beberapa dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark, yang menunjukkan bahwa dampaknya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga meresap ke dalam praktik ritual dan perilaku sosial sehari-hari

---

<sup>145</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

a. Penguatan Dimensi Pengetahuan (*Intellectual*) dan Pengalaman (*Experiential*) Religiusitas

Pemanfaatan video YouTube secara efektif membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang bersifat aplikatif. Dampak ini terlihat jelas setelah pembelajaran materi Akhlak Terpuji. Siswa secara langsung mengakui bahwa setelah menonton video tentang adab sopan santun dalam berbicara dan pentingnya tolong-menolong, mereka menjadi lebih paham mengenai esensi dari akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>146</sup>

Pandangan siswa ini didukung oleh perspektif dari pihak pendidik. Guru PAI menyatakan bahwa media video sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi kepada siswa.<sup>147</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum, yang menilai bahwa media video sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius, terutama karena kemampuannya dalam menyajikan contoh-contoh nyata.<sup>148</sup>

Temuan ini juga didukung oleh data observasi, di mana siswa teramati mulai meniru beberapa adab positif yang mereka saksikan

---

<sup>146</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>147</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>148</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

dalam video, serta analisis tugas refleksi siswa yang menunjukkan kedalaman pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang dipelajari.

b. Peningkatan pada Dimensi Peribadatan (*Ritualistic*)

Temuan penelitian juga mengidentifikasi adanya peningkatan motivasi siswa untuk menjalankan praktik ibadah. Hal ini terutama terlihat setelah guru menayangkan video-video dari materi Fiqh Ibadah yang membahas keutamaan suatu amalan. Siswa secara terbuka mengungkapkan bahwa video tersebut berhasil membangkitkan semangat mereka. Secara spesifik, setelah menonton video tentang keutamaan dan manfaat sholat Dhuha, beberapa siswa menuturkan bahwa mereka menjadi lebih rajin melaksanakannya di sekolah dan di rumah. Ini menunjukkan bahwa video tidak hanya meningkatkan pemahaman (dimensi intelektual), tetapi juga secara langsung mendorong praktik ibadah (dimensi ritualistik).<sup>149</sup>

Peningkatan motivasi yang dirasakan siswa ini selaras dengan pengamatan dari guru PAI. Guru menyatakan bahwa ia melihat para siswanya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Ia juga menegaskan adanya peningkatan secara umum pada pemahaman dan praktik ibadah siswa setelah metode pembelajaran berbasis video ini diterapkan secara konsisten.<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>150</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi terkait kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti shalat berjamaah dan kegiatan tadarus pagi. Selain itu, data dokumentasi berupa catatan absensi ibadah dan laporan kegiatan keagamaan sekolah juga mendukung adanya tren peningkatan partisipasi siswa dalam praktik ibadah setelah metode ini diimplementasikan.

c. Manifestasi pada Dimensi Konsekuensi (*Consequential*) dalam Perilaku Sosial

Implikasi paling signifikan termanifestasi pada perubahan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini merupakan dampak langsung dari materi-materi yang relevan. Sebagai contoh, setelah sesi pembelajaran materi Akhlak Terpuji dengan topik 'Tolong-Menolong' yang menggunakan video kisah inspiratif, siswa mengungkapkan bahwa mereka terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Secara spesifik, mereka menuturkan kini 'lebih suka membantu teman' yang sedang mengalami kesulitan dan lebih sering berinisiatif mengucapkan salam. Ini adalah bukti bahwa materi yang disampaikan melalui YouTube berhasil menjadi

sebuah tindakan nyata, yang merupakan inti dari dimensi konsekuensi (consequential) dalam sikap religius.<sup>151</sup>

Perubahan perilaku yang dilaporkan oleh siswa ini diperkuat oleh pengamatan dari guru PAI. Guru menyatakan bahwa ia melihat beberapa siswanya menjadi lebih sopan dalam bersikap dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Ia juga menambahkan bahwa dari sudut pandangnya, media video sangat membantu dalam membentuk sikap religius siswa, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi dan rasa tanggung jawab.<sup>152</sup>

Perubahan perilaku positif ini juga terkonfirmasi melalui data observasi yang lebih luas di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku saling menghormati antar siswa, tumbuhnya kepedulian untuk membantu teman, serta meningkatnya rasa tanggung jawab sosial. Temuan ini juga didukung oleh data dokumentasi, seperti catatan perkembangan siswa yang dibuat oleh guru dan laporan dari kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan adanya strategi tindak lanjut yang diterapkan untuk memperkuat dampak positif dari pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa setiap selesai sesi menonton video yang mengandung nilai-nilai akhlak, ia secara rutin meminta siswa untuk

---

<sup>151</sup> Siswa, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>152</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

menuliskan refleksi pribadi. Selain itu, siswa juga didorong untuk mempraktikkan hal-hal sederhana yang positif di rumah sebagai bentuk pengamalan langsung dari apa yang telah dipelajari.<sup>153</sup>

Upaya penguatan di tingkat guru ini didukung oleh program pembiasaan yang lebih luas di tingkat sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa sekolah secara sadar mengadakan program pembiasaan dan melakukan monitoring perilaku setelah pembelajaran berbasis video. Program-program pembiasaan yang dimaksud antara lain adalah kegiatan sholat berjamaah, infak rutin, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk melatih dan membiasakan sikap-sikap positif yang telah mereka pelajari dari video.<sup>154</sup>

Strategi penguatan ini terbukti berjalan efektif. Analisis terhadap dokumen tugas refleksi yang ditulis siswa menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang mendalam. Sementara itu, catatan monitoring perilaku dari sekolah juga menunjukkan adanya konsistensi antara nilai-nilai yang dipelajari siswa di kelas dengan praktik perilaku mereka di luar kelas.

---

<sup>153</sup> Guru PAI, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

<sup>154</sup> Waka Kurikulum, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

d. Dukungan dan Harapan Sekolah terhadap Pengembangan Pembelajaran Digital Religius

Seluruh rangkaian temuan ini berakar pada adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepala Sekolah merangkum bentuk dukungan institusional yang diberikan, antara lain penyediaan fasilitas pendukung seperti koneksi internet, penyelenggaraan program pelatihan untuk guru, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala.<sup>155</sup>

Kepala Sekolah juga menyampaikan harapannya terhadap inovasi ini. Ia berharap agar inovasi pembelajaran digital ini dapat terus dikembangkan di masa depan, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang semakin religius dan pada saat yang sama juga siap dalam menghadapi tantangan zaman.

Komitmen sekolah ini terbukti dari adanya dokumentasi program-program pelatihan guru, catatan perbaikan fasilitas sekolah, serta laporan evaluasi pembelajaran digital yang dilakukan secara rutin.

---

<sup>155</sup> Kepala Sekolah, SMPIT Rabbani Muara Enim, Wawancara 28 April 2025. Ijin kutipan telah diberikan.

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim bukanlah praktik insidental, melainkan sebuah pendekatan komprehensif yang terencana dan profesional. Alasan pemilihan media yang didasari pertimbangan pedagogis untuk memvisualisasikan konsep abstrak PAI, secara langsung selaras dengan teori media pembelajaran Molenda, & Russell, yang mengategorikan YouTube sebagai media audiovisual yang ideal untuk tujuan visualisasi.<sup>156</sup>

Strategi guru dalam memilih video yang menarik dan relevan juga dapat dianalisis telah memenuhi beberapa prinsip media pembelajaran yang efektif. Sebuah media dinilai efektif apabila mampu menyajikan materi dengan jelas, menarik perhatian siswa, serta memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, yang mana semua ini terpenuhi melalui strategi seleksi video oleh guru.<sup>157</sup>

Praktik kurasi konten yang ketat oleh guru mencakup aspek relevansi RPP, durasi, dan kredibilitas sumber dapat diinterpretasikan sebagai sebuah langkah mitigasi risiko yang krusial. Hal ini secara langsung menjawab salah satu tantangan fundamental dari platform terbuka seperti YouTube, yaitu

---

<sup>156</sup> Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28.

<sup>157</sup> Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28.

masalah validitas konten. Karena tidak semua video di YouTube memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, proses kurasi yang dilakukan guru menjadi filter penting untuk menjamin kebenaran materi. Temuan ini memberikan kontras yang signifikan terhadap penelitian Basyit dan Gumelar (2023), di mana dampak negatif sumber belajar online kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya proses kurasi profesional.<sup>158</sup>

Lebih jauh lagi, inisiatif guru untuk memproduksi video sendiri yang kontekstual dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai tujuan luhur Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abasy, yakni untuk mengembangkan karakter moral (*akhlakul karimah*), sebuah tujuan yang melampaui sekadar transfer pengetahuan.<sup>159</sup>

Peran guru dalam proses ini juga mengalami transformasi fundamental. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang dinamis. Praktik ini merupakan perwujudan nyata dari teori peran pendidik menurut Amrullah, yang menekankan tugas utama guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>160</sup>

Model pembelajaran yang menggabungkan penjelasan guru, pemutaran video, dan diskusi kelompok ini pada hakikatnya adalah penerapan

---

<sup>158</sup> R. Tommy Gumelar, "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang," *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 17, no. 01 (2023): 31–51.

<sup>159</sup> Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok ajaran Islam*. h.40

<sup>160</sup> Amrullah, Amrullah. "Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.

dari model *blended learning*. Model ini merupakan salah satu pendekatan dalam Pembelajaran Berbasis Digital yang secara efektif memadukan keunggulan interaksi tatap muka dengan fleksibilitas teknologi.<sup>161</sup>

Pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip pedagogi konstruktivistik, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa (*student-centered*) melalui interaksi dengan lingkungannya dalam hal ini, lingkungan digital yang telah difasilitasi dan dikurasi oleh guru.

Seluruh strategi ini dapat berjalan efektif karena ditopang oleh ekosistem institusional yang suportif. Kebijakan pimpinan, program pelatihan guru, hingga rencana pengembangan "bank video" menunjukkan adanya dukungan komprehensif yang menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi. Temuan ini mengonfirmasi argumen Qomaruzzaman dkk. (2022) mengenai pentingnya kebijakan sekolah.<sup>162</sup>

Rencana pembuatan "bank video" sendiri dapat dilihat sebagai langkah strategis sekolah untuk membangun aset Pembelajaran Berbasis Digital yang berkelanjutan, sebuah langkah yang menjawab tantangan pengembangan konten digital relevan yang seringkali menjadi hambatan dalam implementasi teknologi pendidikan.

Dengan demikian, dari serangkaian analisis ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi guru di SMPIT Rabbani Muara Enim tidak terletak pada satu tindakan tunggal, melainkan pada sebuah sistem yang terintegrasi.

---

<sup>161</sup> Idris, "Pembelajaran model blended learning."

<sup>162</sup> Iqbal Qomaruzzaman, Abd Jalil, and Fita Mustafida, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT As-Salam Kota Malang," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 3 (2022): 236–46.

Sistem ini mencakup pemilihan media yang didasari teori media pembelajaran, proses kurasi konten yang profesional sebagai mitigasi risiko, transformasi peran guru menjadi fasilitator aktif yang menerapkan prinsip *blended learning* dan konstruktivisme, serta adanya dukungan institusional yang kokoh. Kombinasi inilah yang menjadi kunci keberhasilan implementasi media YouTube di lokasi penelitian.

## **2. Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran PAI Berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim**

Analisis terhadap pengalaman siswa menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube memicu siklus belajar yang positif, yang dapat diuraikan secara kritis melalui beberapa kerangka teori. Lonjakan antusiasme dan minat belajar yang dilaporkan siswa dapat dijelaskan melalui Teori Sikap, yang menekankan pentingnya domain afektif (emosi/perasaan) dalam membentuk perilaku. Media video YouTube, dengan keunggulannya dalam menyajikan visualisasi yang menarik dan variasi konten, berhasil menstimulasi domain afektif siswa secara positif.<sup>163</sup>

Hal ini sejalan dengan temuan Murtado dkk., yang secara spesifik menyimpulkan bahwa media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI.<sup>164</sup> Fenomena ini juga paralel dengan penelitian Samosir mengenai gamifikasi<sup>165</sup> dan Diana Ni'matul Khusna mengenai Quizizz, yang

---

<sup>163</sup> Rijal dan Bachtiar, "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa."

<sup>164</sup> Murtado dkk., "Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas."

<sup>165</sup> Samosir, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Gamifikasi Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keagamaan Di SDN 010033 Perk. Hessa."

sama-sama menemukan bahwa elemen digital yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa.<sup>166</sup>

Stimulasi pada ranah afektif ini kemudian menjadi fondasi bagi penguatan ranah kognitif, yaitu pemahaman siswa.<sup>167</sup> Kemampuan YouTube dalam menyajikan contoh konkret dan visual membantu siswa beralih dari sekadar menghafal (tingkat terendah dalam Taksonomi Bloom) menuju tingkat pemahaman (*understanding*) dan analisis (*analysis*) yang lebih tinggi.<sup>168</sup> Secara lebih spesifik, video membantu siswa membangun dua dari tiga aspek pemahaman utama: pemahaman konseptual, yaitu kemampuan memahami konsep dasar ajaran Islam, dan pemahaman kontekstual, yaitu kemampuan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan situasi atau konteks kehidupan nyata. Dengan melihat contoh langsung, konsep abstrak seperti "kejujuran" menjadi lebih mudah dicerna secara kontekstual.<sup>169</sup>

Kebiasaan siswa menonton ulang video di rumah merupakan manifestasi nyata dari salah satu keunggulan utama Pembelajaran Berbasis Digital, yaitu terciptanya fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran. Siswa dapat mengulang materi sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajarnya

---

<sup>166</sup> Diana Ni'matul Khusna, "Pemanfaatan Paper Mode Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Kelas 8 Smp It Baitul Muslim," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 2, no. 2 (2024): 1–10.

<sup>167</sup> Huda dan Yadi, "Analisis Penilaian Ranah Kognitif dalam Perspektif Islam."

<sup>168</sup> Fauziah dkk., "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa."

<sup>169</sup> Abidin dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota."

masing-masing, sebuah proses yang mendukung tumbuhnya kemandirian belajar.<sup>170</sup>

Temuan ini secara langsung mengonfirmasi hasil penelitian Sayekti dkk., yang juga menemukan bahwa pemanfaatan platform *e-learning* efektif membantu siswa untuk belajar secara lebih mandiri.<sup>171</sup>

Hal yang menarik adalah kemampuan siswa untuk memberikan umpan balik kritis mengenai kekurangan media (misalnya video terlalu panjang atau koneksi internet). Ini bukanlah sekadar keluhan, melainkan dapat diinterpretasikan sebagai tumbuhnya kesadaran metakognitif, di mana siswa secara aktif merefleksikan proses belajar mereka sendiri dan mengidentifikasi apa yang efektif dan tidak efektif bagi mereka. Mereka tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif yang mengevaluasi pengalaman belajarnya, sebuah keterampilan esensial dalam pendidikan modern.

Dengan demikian, dari serangkaian analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman positif siswa bersifat multidimensional dan saling terkait. Pemanfaatan YouTube yang strategis berhasil memicu siklus positif dalam pembelajaran: stimulasi pada domain afektif (minat dan antusiasme) yang dikonfirmasi oleh berbagai penelitian relevan, membuka gerbang bagi peningkatan domain kognitif (pemahaman konseptual dan kontekstual).

---

<sup>170</sup> Rizqi, “Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar.”

<sup>171</sup> siskha Putri Sayekti, Eva Siti Faridah, Dan Restu Setia Ningrum, “ Implementasi E-Learning Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma It Pesantren Nururahman,” *Jendela ASWAJA* 2, no. 01 (2021): 10–18.

Pemahaman yang lebih baik ini kemudian membangun rasa percaya diri siswa, yang mendorong perilaku belajar yang lebih aktif (partisipasi dalam diskusi) dan mandiri (mengulang materi di rumah), sesuai dengan prinsip-prinsip utama pembelajaran berbasis digital.

### **3. Implikasi Pemanfaatan YouTube terhadap Pengembangan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim**

Pembahasan pada bagian ini sampai pada puncak analisis, yaitu bagaimana strategi dan pengalaman yang telah diuraikan sebelumnya berimplikasi pada aspek yang paling fundamental dalam Pendidikan Agama Islam: pembentukan sikap religius siswa. Data penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube yang terencana berdampak positif pada pemahaman nilai, motivasi ibadah, dan perilaku sosial siswa.

Perubahan sikap religius yang teramati pada siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui sebuah proses psikologis yang sistematis, yang dapat dijelaskan secara gamblang melalui Teori Sikap. Teori ini menggariskan bahwa sikap terbentuk dan berubah melalui tiga komponen yang saling terkait: kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan dan emosi), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak).<sup>172</sup>

Pembelajaran berbasis video secara langsung memperkuat komponen kognitif. Temuan bahwa siswa menjadi lebih paham mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan sopan santun menunjukkan adanya

---

<sup>172</sup> Frezy Papatungan, "Affective Development Theory," *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.

transfer pengetahuan yang efektif. Dalam kerangka Glock & Stark, penguatan aspek kognitif ini sejalan dengan penguatan pada Dimensi Pengetahuan (*Intellectual Dimension*), di mana siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agamanya.<sup>173</sup>

Kekuatan unik media audiovisual seperti YouTube terletak pada kemampuannya yang superior dalam menstimulasi komponen afektif. Berbeda dari teks yang cenderung kering, video naratif atau animasi yang menampilkan kisah-kisah inspiratif para nabi atau balasan amal baik dan buruk, mampu membangkitkan emosi, empati, dan perasaan keagamaan siswa.<sup>174</sup>

Temuan bahwa siswa termotivasi dan terinspirasi adalah bukti tersentuhnya ranah afektif. Momen ketika siswa "merasakan" pentingnya sebuah nilai, bukan hanya "mengetahui", dapat diasosiasikan dengan Dimensi Pengalaman (*Experiential Dimension*) dari Glock & Stark. Stimulasi afektif inilah yang menjadi "bahan bakar" utama yang mendorong keinginan untuk berubah.<sup>175</sup>

Gabungan dari penguatan kognitif dan stimulasi afektif kemudian mendorong munculnya komponen konatif, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan perasaan yang baru terbentuk.

---

<sup>173</sup> Sayyidah dkk., "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis."

<sup>174</sup> Rijal dan Bachtiar, "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa."

<sup>175</sup> Aziz dan Ana, "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung."

Inilah jembatan krusial dari pemahaman internal menuju perilaku eksternal, yang akan dibahas lebih lanjut dalam manifestasi dimensi religiusitas.

Dampak nyata dari perubahan sikap ini termanifestasi secara jelas pada dua dimensi religiusitas Glock & Stark yang bersifat tindakan. Pertama adalah pada Dimensi Peribadatan (*Ritualistic Dimension*). Pengakuan siswa mengenai peningkatan frekuensi dan semangat dalam menjalankan ibadah seperti sholat Dhuha, puasa sunnah, dan membaca Al-Qur'an adalah bukti konkrit bahwa pembelajaran telah berhasil mendorong praktik-praktik ritual. Ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya efektif untuk materi muamalah, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan pada ibadah formal.<sup>176</sup>

Namun, pencapaian paling signifikan dari penelitian ini adalah dampaknya pada Dimensi Konsekuensi (*Consequential Dimension*). Dimensi ini adalah ujian sesungguhnya dari keberhasilan pendidikan agama, karena ia mengukur sejauh mana keyakinan dan ibadah seseorang memengaruhi perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan bahwa siswa menjadi lebih suka membantu teman, lebih sopan dalam bertutur kata, dan lebih bertanggung jawab adalah bukti bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berhenti di ranah teoretis atau ritual, tetapi berhasil "mendarat" menjadi akhlak yang terpuji.<sup>177</sup>

Pencapaian pada dimensi konsekuensi ini secara langsung selaras dengan tujuan akhir Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Athiyah

---

<sup>176</sup> Aziz dan Ana, "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung."

<sup>177</sup> Aziz dan Ana, "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung."

Al-Abasy, yang menegaskan bahwa inti dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter moral yang sempurna (*akhlakul karimah*).<sup>178</sup>

Jika dianalisis lebih dalam, strategi pemanfaatan YouTube ini mampu menjalankan beberapa Fungsi Pendidikan Agama Islam secara simultan. Pertama, video-video tentang keutamaan ibadah dan kisah-kisah teladan secara langsung menjalankan fungsi pengembangan untuk memelihara dan meningkatkan tingkat keimanan serta ketakwaan siswa. Selain itu, konten video yang naratif dan kontekstual menjadi sarana efektif untuk fungsi penanaman nilai, di mana ajaran Islam disajikan sebagai pedoman hidup yang lebih mudah diinternalisasi daripada sekadar definisi teoretis dari buku. Lebih lanjut, dengan menampilkan contoh perilaku atau adab yang benar, video dapat memenuhi fungsi perbaikan untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam pengamalan ajaran agama. Pada akhirnya, dengan menyediakan konten Islami yang menarik dan relevan, sekolah secara proaktif menjalankan fungsi pencegahan dengan memberikan alternatif positif yang dapat melindungi siswa dari pengaruh negatif budaya asing di internet.<sup>179</sup>

Dalam konstelasi penelitian yang relevan, temuan mengenai dampak pada sikap religius ini menempati posisi yang unik dan memberikan kontribusi penting. Sebagian besar penelitian yang dikutip, seperti studi oleh

---

<sup>178</sup> Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok ajaran Islam*. h..40

<sup>179</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi."

Nurqozin dkk. (2023)<sup>180</sup>, Khoirudin dkk. (2022)<sup>181</sup>, Murtado dkk.,<sup>182</sup> dan Diana Ni'matul Khusna (2024)<sup>183</sup>, cenderung berfokus pada variabel-variabel seperti peningkatan antusiasme, minat, motivasi belajar, dan hasil kognitif.

Meskipun sangat penting, variabel-variabel tersebut lebih merupakan dampak proses pembelajaran secara umum. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan secara spesifik menggali dan menyajikan bukti empiris mengenai bagaimana sebuah alat digital dapat memengaruhi hasil akhir yang lebih fundamental, yaitu pembentukan sikap religius, khususnya pada dimensi ritual dan konsekuensi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam literatur mengenai pemanfaatan praktis YouTube untuk mencapai tujuan tertinggi PAI.

Dengan demikian, dari serangkaian analisis mendalam ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim secara signifikan berkontribusi pada pengembangan sikap religius siswa secara utuh dan multidimensional. Proses ini dapat dijelaskan secara runut melalui Teori Sikap, di mana media menstimulasi domain kognitif dan afektif, yang kemudian mendorong perubahan pada praktik ritual dan perilaku sosial mereka. Keberhasilan dalam

---

<sup>180</sup> Nurqozin dan Putra, "Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau."

<sup>181</sup> Khoirudin dkk., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri."

<sup>182</sup> Murtado dkk., "Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas."

<sup>183</sup> Diana Ni'matul Khusna, "Pemanfaatan Paper Mode Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pai Kelas 8 Smp It Baitul Muslim," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 2, no. 2 (2024): 1–10.

menyentuh Dimensi Konsekuensi dari Glock & Stark inilah yang menjadi temuan paling signifikan, yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan utama dan fungsi-fungsi Pendidikan Agama Islam, terutama jika diimplementasikan dalam sebuah strategi pedagogis yang profesional dan ditopang oleh ekosistem refleksi dan pembiasaan yang diciptakan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pemanfaatan media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap pemahaman dan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim, maka dapat ditarik tiga simpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Strategi pemanfaatan YouTube oleh guru bersifat sistematis, profesional, dan terintegrasi dalam ekosistem institusi yang suportif. Strategi ini melampaui sekadar pemutaran video, mencakup perencanaan kurikuler yang matang, kurasi konten yang ketat untuk menjaga validitas materi, serta implementasi yang menempatkan guru sebagai fasilitator aktif. Keberhasilan strategi ini diperkuat oleh dukungan penuh sekolah melalui kebijakan, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan.
2. Pemanfaatan YouTube secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara multidimensional. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan lonjakan antusiasme dan minat belajar. Pada ranah kognitif, visualisasi melalui video memudahkan siswa memahami konsep-konsep agama yang abstrak dan prosedural. Peningkatan ini mendorong perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih partisipatif, kritis, dan mandiri

3. Implikasi pemanfaatan YouTube berdampak positif secara langsung terhadap pembentukan sikap religius siswa. Pembelajaran yang efektif ini berhasil menerjemahkan pengetahuan agama (dimensi intelektual) menjadi tindakan nyata. Hal ini termanifestasi pada peningkatan motivasi ibadah ritual (dimensi ritualistik) dan penerapan akhlak mulia seperti tolong-menolong dan sopan santun dalam interaksi sosial sehari-hari (dimensi konsekuensi). Dengan demikian, media YouTube terbukti menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan utama PAI, yaitu pembentukan karakter religius siswa secara holistik.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

1. Untuk Pihak Sekolah (SMPIT Rabbani Muara Enim)
  - a. Mengingat kendala koneksi internet menjadi tantangan utama, disarankan agar sekolah meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan. Sebagai alternatif, sekolah dapat membuat kebijakan untuk mengunduh video-video pembelajaran terlebih dahulu agar proses belajar tidak terganggu.
  - b. Mempercepat realisasi rencana pengembangan bank video internal yang terkurasi. Hal ini akan sangat membantu standardisasi kualitas konten, menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai sekolah, dan meringankan beban kerja guru dalam proses seleksi video.

- c. Melanjutkan program pelatihan guru secara berkala, dengan fokus tidak hanya pada pemanfaatan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pedagogis yang lebih maju, seperti teknik fasilitasi diskusi berbasis video dan produksi konten pembelajaran sederhana.

## 2. Untuk Guru PAI dan Pendidik Lainnya

- a. Guru yang ingin mengadopsi YouTube sebagai media pembelajaran hendaknya tidak memilih video secara acak. Penting untuk menyusun kriteria seleksi yang jelas, mencakup kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, validitas sumber, dan relevansinya dengan konteks siswa.
- b. Perlu ditekankan bahwa peran guru bukanlah sebagai pemutar video, melainkan sebagai fasilitator. Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan guru untuk memantik diskusi, mengajukan pertanyaan kritis, dan menghubungkan konten video dengan materi yang lebih luas.
- c. Disarankan untuk secara aktif meminta dan mendengarkan umpan balik dari siswa mengenai konten pembelajaran. Persepsi dan preferensi siswa adalah data berharga untuk terus menyempurnakan proses pembelajaran.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada satu studi kasus. Untuk memperkuat temuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif (misalnya, metode

eksperimen) untuk mengukur secara statistik signifikansi pengaruh YouTube terhadap variabel pemahaman dan sikap religius.

- b. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada konteks sekolah yang berbeda (misalnya, sekolah negeri umum atau sekolah berbasis non-keagamaan) untuk menguji apakah temuan, terutama terkait dampak pada sikap religius dan keberhasilan sistem pendukung, dapat digeneralisasi atau bersifat sangat kontekstual.
- c. Menindaklanjuti temuan tak terduga mengenai siswa yang belajar bersama adiknya, penelitian di masa depan dapat secara khusus mengkaji dampak limpahan (*spillover effect*) dari pemanfaatan sumber belajar digital terhadap lingkungan belajar informal di rumah dan keluarga siswa.

## 2. DAFTAR PUSTAKA

3. Abidin, Zainal, Nining Nikmatush Sholihah, dan Fathor Rasyid. "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 01 (2024): 62–74.
4. Abristadevi, Abristadevi, dan Nuha Lutfiah Riyadi. "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3475–83.
5. Aeni, Ani Nur, Dadan Djuanda, Maulana Maulana, Rini Nursaadah, dan Salsabila Baliani Putri Sopian. "Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 6 (2022): 1835.
6. Al-Brasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok ajaran Islam*. Bulan Bintang, 1993.
7. Asha, Lukman, Idi Warsah, Ruly Morganna, dan Lisa Adhrianti. "The effect of teacher collaboration as the embodiment of teacher leadership on educational management students' critical thinking skills." *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1315–26.
8. Aziz, Mochammad Irfan, dan Ria Fajrin Rizqy Ana. "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung." *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 138–44.
9. Azmi, Muhammad Naufal, Hamsi Mansur, dan Agus Hadi Utama. "Potensi Pemanfaatan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 211–26.
10. Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, dan A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.
11. Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, dan A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.
12. Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta, 2000.

13. Fakhrudin, Fakhrudin. "Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Fokus; Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2016): 137–58.
14. Fakhrudin, Fakhrudin. "The Values of Tauhid Education in Rejang's Culture of Serambeak." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 940–52.
15. Fansury, A. Hamzah, Muh Asfah Rahman, dan Baso Jabu. *Developing mobile English application as teaching media: Pengembangan aplikasi bahasa Inggris sebagai media pembelajaran*. Deepublish, 2021.
16. Fauziah, Hafizatil, Bambang Trisno, dan Ulfa Rahmi. "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 25–29.
17. Fitriani, Yuni. "Analisa pemanfaatan learning management system (LMS) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19." *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)* 4, no. 2 (2020): 1–8.
18. Gumelar, R. Tommy. "Efektivitas Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang." *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya* 17, no. 01 (2023): 31–51.
19. Hadi, Amirul, dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia, 1998.
20. Hamengkubuwono, Hamengkubuwono. "Principal Management Model in Quality Assurance at Vocational High School." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 3517–26.
21. Hamengkubuwono, Hamengkubuwono, Martinus Martinus Novi Kristianto, dan Kristiawan Muhamma Kristiawan. "Strategi Pengendalian Konflik." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020). <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/857>.
22. Harmi, H. "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7 (2), 228." 2022. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15242705249682126466&hl=en&oi=scholarr>.
23. Harmi, Hendra. "Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89–95.
24. Hasibuan, Sulhan Efendi, Sofia Marini Rambe, Nurlan Saima Nasution, dan Fadhilah Khairany Ritonga. "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran

- Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 1, no. 1 (2024): 40–54.
25. Himawan, Rizki, Mastur Mastur, dan Adrie Satrio. “Pemanfaatan Media Berbasis Microsoft Sway Untuk Mendukung Pembelajaran Blended Learning.” *J-INSTECH* 1, no. 1 (2020): 152–61.
  26. Huda, Samsul, dan Ainun Fitri Yadi. “Analisis Penilaian Ranah Kognitif dalam Perspektif Islam.” *Primer Edukasi Journal* 2, no. 2 (2023): 13–28.
  27. Idris, Husni. “Pembelajaran model blended learning.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 5, no. 1 (2018). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/562>.
  28. Idris, Mimi Musmiroh, dan Abas Asyafah. “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, no. 1 (2020): 1–9.
  29. Imania, Kuntum An Nisa, dan Siti Husnul Bariah. “Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring.” *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.
  30. Inayati, Mahfida, Rahmawati Rahmawati, dan Maimun Maimun. “Evaluasi Goal Oriented Evaluation Model terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi AICBT dalam Pembelajaran PAI di SMK Al Imron.” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 9, no. 2 (2024): 198–216.
  31. Indonesia, Pemerintah Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.” *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003. [https://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103\\_30\\_05\\_2022\\_09\\_16\\_55TAHUN%202007%20UU%20KUP%20NO%2028.pdf](https://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103_30_05_2022_09_16_55TAHUN%202007%20UU%20KUP%20NO%2028.pdf).
  32. Isnaini, Hazizah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111.
  33. Isti’ana, Ais. “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10.
  34. Karolina, Asri. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
  35. Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju, 1996.
  36. Khoirudin, Ilham, Uswatun Khasanah, dan Ahans Mahabie. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 4 (2022): 140–48.

37. Khusna, Diana Ni'matul. "PEMANFAATAN PAPER MODE QUIZZ SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PAI KELAS 8 SMP IT BAITUL MUSLIM." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 2, no. 2 (2024): 1–10.
38. Koebanu, Dunosel Ir, dan Yakobus Adi Saingo. "Signifikansi Model Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 1 (2024): 43–64.
39. Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
40. Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara, 1990.
41. Marfu'ah, Nurry, dan Hakmi Wahyudi. "Media Pembelajaran Menurut Perspektif Samir Khalif Julubi Dalam Kitab Al-Wasail At-Ta'limiyati." *Tuah Riau* 3, no. 2 (2024): 184–97.
42. Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2005.
43. Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, dan Ulya Fawaida. "Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.
44. Maryani, Dian. "Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 54–59.
45. Maulana, Rizky, dan Muhammad Zuhri Syah Umar. "Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Interaktif (Siperi) Dalam Pembelajaran Pai Melalui Media Digital Bagi Guru Dan Siswa Mts Tahfidz Terpadu Anbata Medan." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4892–99.
46. Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27–39.
47. Mawardi, Amirah. "Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8566–76.
48. Mefiana, Syifa Ananda, Tatang Herman, Aan Hasanah, Christina Minoka Samosir, dan Rini Melani. "Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau dari Daya Juang Produktif." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2023): 2368–81.

49. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
50. Mujiyanto, Haryadi. "Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.
51. Mulyadi, Yadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.
52. Murtado, Dodo, I. Putu Agus Dharma Hita, Dhety Chusumastuti, Siti Nuridah, Akhmad Haqiqi Ma'mun, dan M. Daud Yahya. "Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 35–47.
53. Musyafak, Musyafak, dan Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0." *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): 373–98.
54. Nadia, Shafira, dan Mohammad Saat Ibnu Waqfin. "Profesionalisme Guru PAI Berbasis Digitalisasi pada Era Society 5.0 di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang." *ISLAMIKA* 5, no. 4 (2023): 1409–23.
55. Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto. "Pendidikan di era digital." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>.
56. Ningrat, Koentjara. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia, 2002.
57. Nugroho, Risky Aviv. "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 17–30.
58. Nurhayanti, Hani, Hendar Hendar, dan Wulandari Wulandari. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 180–89.
59. Nurqozin, Muhamad, dan Darma Putra. "Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 637–46.
60. Paputungan, Frezy. "AFFECTIVE DEVELOPMENT THEORY." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 87–95.

61. Pendidikan, Menteri. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 174 (2020).
62. Permana, Belva Saskia, Lutvia Ainun Hazizah, dan Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 19–28.
63. Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, dan Rini Intansari Meilani. "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 173–81.
64. Qomaruzzaman, Iqbal, Abd Jalil, dan Fita Mustafida. "IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT AS-SALAM KOTA MALANG." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 3 (2022): 236–46.
65. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2002.
66. Rapi, Muh, Muhammad Rusdi Rasyid, dan Muhammad Hamsah. "Learning Technology Area Ethical Studies and Practices in Learning Technology." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 376–90.
67. Rijal, Syamsu, dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20.
68. Rizqi, Miftakhul. "Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 233–39.
69. Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana, 2006.
70. Samosir, Atika Rani. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Gamifikasi Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keagamaan Di SDN 010033 Perk. Hessa." *Khidmat* 2, no. 2 (2024): 326–30.
71. Saputra, Aidil. "STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP." *GENTA MULIA* 13, no. 2 (2022): 73–83.
72. Sari, Dian Cita, Deddy Wahyudin Purba, dan Muhammad Said Hasibuan. "Inovasi pendidikan lewat transformasi digital." *Yayasan Kita Menulis* 2, no. 1 (2019): 17–25.
73. Sayekti, Siskha Putri, Eva Siti Faridah, dan Restu Setia Ningrum. "Siskha Putri Sayekti, Eva Siti Faridah, dan Restu Setia Ningrum IMPLEMENTASI E-

LEARNING DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA IT PESANTREN NURURAHMAN.” *Jendela ASWAJA* 2, no. 01 (2021): 10–18.

74. Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki. “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis.” *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.
75. Setiyadi, Bradley. “Pemanfaatan dan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Proses Pembelajaran.” *KONS<sup>TE</sup>LSI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 150–61.
76. Sihotang, Agung, dan Selamat Pohan. “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3353–64.
77. Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, dan Irma Novrianty Nasution. “Tren dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi Dalam Pembelajaran.” *Researchgate.net*, 2019..
78. Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26.
79. S.Nasution. *Pengantar Metodologi Research*. Rajawali Press, 1996.
80. Subandowo, Marianus. “Teknologi pendidikan di era society 5.0.” *Jurnal Sagacious* 9, no. 1 (2022). <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>.
81. Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfaberta, 2009.
82. Sugiono, Shiddiq. “Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2024): 110–33.
83. Suratman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*. Tarsito, 1990.
84. Syahrizar, Iqbal, Ildira Az Zahra, Udin Supriadi, dan Agus Fakhruddin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital.” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2023. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836>.
85. Ulfan, Muhammad, dan Mustaqim Hasan. “Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital.” *UNISAN JURNAL* 1, no. 5 (2023): 291–300.

86. Wanto, Deri, dan Muhammad Idris. "Praktik Suasana Religi dalam Perspektif Kampus Islami: Studi pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 407–17.
87. Wanto, Deri, dan Okni Aisa Mutiara Sendi. "Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup." *Jurnal Penelitian* 16, no. 1 (2022): 105–20.
88. Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, dan Zakiah Ulfiah. "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36.
89. Yamin, Muhammad, Lucky Purnama Sultan, Miftahul Hidayah, Mochammad Rizky Syaputra, dan Kautsar Eka Wardhana. "Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media Youtube Pada Mata Pelajaran PAI di SMA." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 3, no. 2 (2022): 161–72.
90. Yaumi, Muhammad. *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media, 2018.
91. Yaumi, Muhammad. *Media dan teknologi pembelajaran edisi kedua*. Prenada Media, 2021.
92. Yuniastuti, Miftakhuddin, dan Muhammad Khoiron. "Media pembelajaran untuk generasi milenial." *Surabaya: Scorpindo Media Pustaka*, 2021.
93. Yusuf, Muh, Rizal Awaludin, dan Eko Nursalim. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2022, 63–76.
94. Zuriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Bumi Aksara, 2006.
- 95.

**Judul:****Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim**

<b>NO</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>
1	Bagaimana strategi guru memanfaatkan media YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ol style="list-style-type: none"><li>Tujuan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI</li><li>Kriteria pemilihan video YouTube yang digunakan</li><li>Cara mengintegrasikan video ke dalam proses pembelajaran</li><li>Peran guru saat video ditayangkan</li><li>Tantangan yang dihadapi saat menggunakan YouTube</li><li>Evaluasi efektivitas YouTube dalam pembelajaran</li></ol>
2	Bagaimana pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengalaman pertama kali menggunakan YouTube dalam PAI</li><li>Respon siswa terhadap video pembelajaran</li><li>Aspek yang disukai/tidak disukai siswa dari video</li><li>Frekuensi siswa menonton ulang video di luar kelas</li><li>Pengaruh video terhadap pemahaman materi agama</li><li>Keterlibatan siswa dalam diskusi setelah menonton video</li></ol>
3	Bagaimana implikasi penggunaan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ol style="list-style-type: none"><li>Apakah video YouTube membantu siswa memahami nilai-nilai Islam?</li><li>Apakah siswa lebih terdorong untuk menjalankan ibadah setelah menonton video?</li><li>Contoh perubahan sikap religius setelah pembelajaran dengan video</li><li>Dampak penggunaan YouTube terhadap perilaku sosial siswa</li><li>Apakah siswa lebih termotivasi belajar agama melalui media video?</li></ol>

**Pedoman Wawancara**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Ket
1	Bagaimana strategi guru memanfaatkan media YouTube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa alasan Anda memilih menggunakan YouTube dalam pembelajaran PAI?</li> <li>b. Bagaimana proses pemilihan video yang digunakan? Apakah ada kriteria khusus?</li> <li>c. Apakah video dibuat sendiri atau mengambil dari channel lain?</li> <li>d. Bagaimana integrasi video ke dalam proses pembelajaran (RPP/Kegiatan)?</li> <li>e. Apa peran Anda saat video diputar?</li> <li>f. Apakah siswa diberi tugas atau diskusi setelah menonton video?</li> <li>g. Apa tantangan yang dihadapi saat menggunakan YouTube dalam PAI?</li> <li>h. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas penggunaan YouTube?</li> </ul>	Guru PAI
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam merancang kebijakan penggunaan media digital, khususnya YouTube, di sekolah?</li> <li>b. Apa saja pertimbangan kurikulum dalam mengintegrasikan YouTube ke pembelajaran PAI?</li> <li>c. Bagaimana proses koordinasi dengan guru PAI terkait pemilihan dan penggunaan video?</li> <li>d. Apakah ada pelatihan atau evaluasi khusus dari bidang kurikulum untuk pemanfaatan media digital?</li> <li>e. Bagaimana Anda menilai kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis YouTube?</li> <li>f. Apa tantangan kurikulum dalam implementasi media digital pada PAI?</li> <li>g. Bagaimana evaluasi efektivitas penggunaan YouTube dari perspektif kurikulum?</li> <li>h. Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut terkait digitalisasi pembelajaran PAI?</li> </ul>	Waka Kurikulum
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru menggunakan media digital, khususnya YouTube?</li> </ul>	Kepala Sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan atau arahan kepada guru untuk penggunaan media ini?</li> <li>c. Bagaimana Anda melihat kesiapan guru dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI?</li> </ul>	
2	Bagaimana pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perasaan kamu saat belajar PAI menggunakan video YouTube?</li> <li>b. Video seperti apa yang kamu sukai dalam pembelajaran agama?</li> <li>c. Apakah kamu pernah menonton ulang video di rumah? Mengapa?</li> <li>d. Apakah kamu lebih paham dengan video dibandingkan penjelasan guru langsung?</li> <li>e. Apa kelebihan/kekurangan belajar agama lewat video menurut kamu?</li> <li>f. Apakah kamu menjadi lebih aktif setelah menonton video?</li> </ul>	Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap video YouTube yang digunakan dalam pembelajaran PAI?</li> <li>b. Apakah siswa terlihat lebih antusias atau pasif ketika pembelajaran menggunakan video?</li> <li>c. Pernahkah siswa memberikan masukan terkait video yang digunakan?</li> <li>d. Apakah ada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi setelah menonton video?</li> </ul>	Guru PAI
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Anda menilai respons siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis YouTube?</li> <li>b. Apakah ada perbedaan minat atau pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan YouTube?</li> <li>c. Bagaimana hasil evaluasi kurikulum terhadap pengalaman belajar siswa dengan media digital?</li> </ul>	Waka Kurikulum
3	Bagaimana implikasi penggunaan YouTube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah kamu merasa lebih memahami nilai-nilai Islam dari video tersebut?</li> <li>b. Apakah video membuat kamu lebih semangat menjalankan ibadah?</li> <li>c. Apakah ada perubahan sikap setelah belajar melalui video? Contohnya?</li> </ul>	Siswa

		d. Bagaimana perasaan kamu setelah menonton video tentang Islam?	
		<p>a. Menurut Anda, apakah pembelajaran menggunakan YouTube berdampak pada sikap religius siswa?</p> <p>b. Apakah Anda pernah melihat perubahan perilaku siswa setelah mereka belajar melalui video YouTube?</p> <p>c. Bagaimana Anda menilai internalisasi nilai-nilai Islam melalui video pembelajaran?</p> <p>d. Apakah ada upaya tindak lanjut setelah siswa menonton video, misalnya refleksi atau praktik keagamaan?</p>	Guru PAI
		<p>a. Bagaimana Anda menilai dampak penggunaan YouTube terhadap pembentukan sikap religius siswa?</p> <p>b. Apakah ada indikator khusus yang digunakan kurikulum untuk menilai perubahan sikap religius siswa?</p> <p>c. Apa rekomendasi kurikulum untuk memperkuat aspek religiusitas dalam pembelajaran digital?</p> <p>d. Bagaimana tindak lanjut kurikulum terhadap hasil evaluasi sikap religius siswa setelah pembelajaran berbasis YouTube?</p>	Waka Kurikulum
		<p>a. Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI?</p> <p>b. Apakah sekolah memberikan dukungan untuk pembelajaran digital ini?</p> <p>c. Apakah terlihat perubahan pemahaman siswa terhadap PAI?</p> <p>d. Apakah media video berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius siswa?</p> <p>e. Apa harapan Anda terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital?</p>	Kepala Sekolah

### Pedoman Observasi

No	Aktivitas/Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan Naratif	Hasil Pengamatan Reflektif
1	Cara guru memulai pelajaran dan mengaitkan dengan penggunaan YouTube		
2	Cara guru menjelaskan materi sebelum dan sesudah pemutaran video		
3	Kualitas dan kesesuaian video YouTube yang ditayangkan		
4	Respons siswa saat menonton video (antusias, tertarik, pasif)		
5	Diskusi atau tanya jawab setelah menonton video		
6	Sikap siswa terhadap materi keagamaan yang ditampilkan di video		
7	Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung		
8	Perilaku siswa yang mencerminkan sikap religius setelah pembelajaran		
9	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP		
10	Penggunaan media pembelajaran lain yang mendukung video YouTube		

### Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen/Media yang Dikumpulkan	Tujuan Pengumpulan	Keterangan/Temuan Penting
1	RPP dan Silabus PAI	Mengetahui perencanaan pembelajaran yang menggunakan media YouTube	
2	Video pembelajaran yang digunakan	Memastikan kesesuaian konten dengan materi ajar	
3	Tugas atau refleksi siswa	Menilai pemahaman dan sikap religius siswa secara tertulis	
4	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumentasi visual aktivitas penggunaan YouTube dalam kelas	
5	Jadwal pelajaran dan absensi siswa	Memastikan keterlibatan siswa dalam proses belajar PAI	
6	Catatan atau laporan guru	Mengetahui evaluasi atau kesan guru terhadap penggunaan YouTube	

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR DI KELAS

Poto Siswa Sedang Belajar



DOKUMENTASI WAWANCARA DI SMPIT RABBANI MUARA ENIM

Kepala Sekolah



Wakil Kepala Sekolah



Guru Pendidikan Agama Islam



Siswa SMPIT Rabbani



Siswa SMPIT Rabbani







**YAYASAN GENERASI RABBANI MUARA ENIM**  
**SMPIT RABBANI FULL DAY SCHOOL MUARA ENIM**  
**TERAKREDITASI B**

Jl. Proklamasi No. 80 Kelurahan Air Lintang Kec/Kab. Muara Enim  
Provinsi Sumatera Selatan kode pos 31311 Hp.085273623123



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor:120/S.Ket/SMPITRabbani/ME/VII/2025**

*Assalamu`alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.*

Yang bertanda tangan dibawah ini,menerangkan bahwa

Nama : Andika Agustian  
NIM : 23871003  
Perguruan Tinggi : IAIN Curup  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Pascasarjana

Telah Melaksanakan Penelitian Tesis di SMPIT Rabbani Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 17 April s.d 17 Juli 2025, dengan Judul Penelitian :

**“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAHAMAN DAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPIT RABBANI MUARA ENIM”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu`alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.*

Muara Enim, 17 Juli 2025

Kepala Sekolah



**Haryani, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIY. 2010.3.1.011.06.89.2**

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### PAI dan Budi Pekerti SMP KELAS VII

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Reski Meltin, S.Pd

Instansi: SMPIT Rabbani Muara Enim

Tahun Penyusunan : Tahun 2025

Jenjang Sekolah: SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 2 (Genap)

Tema : Menghadirkan Salat dan Zikir dalam  
Kehidupan

Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

##### B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal konsep dasar ibadah seperti salat dan zikir, serta pemahaman tentang perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PPRA

❏ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, khususnya dalam menjauhi perbuatan tercela.

❏ Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah Menjadi pelajar yang mampu memberi manfaat bagi masyarakat dengan meneladani ketakwaan dan menjaga perilaku positif di lingkungan sosial.

##### D. SARANA DAN PRASARANA

❏ Slide presentasi, Laptop, Vidio YouTube ( link: <https://youtu.be/wmy8G-NXJRI?si=5R1o00jhDRDfGKBH> ), Gambar di layar

❏ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

##### E. TARGET PESERTA DIDIK

Siswa kelas VII yang beragama Islam dengan fokus pada peningkatan pemahaman tentang hubungan antara ibadah dan perilaku sosial..

## F. MODEL METODE, DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Model pembelajaran tatap muka melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL)

## G. SUMBER BELAJAR

### a. Sumber belajar utama

Buku Siswa Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Kelas VII, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2021.

### b. Sumber belajar lain yang relevan

1. Buku PAI (pendamping) yang relevan dengan materi pembelajaran
2. Sumber lain yang mendukung.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

- ☒ Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar.
- ☒ Melalui teknik pembelajaran teknik every one is teacher, peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
- ☒ Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat quote tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.

Tujuan pembelajaran pada subbab :

Peserta didik dapat menjelaskan dampak positif salat dan zikir terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Salat dan zikir bukan sekadar ritual, tetapi alat untuk menjaga perilaku dan menghindari perbuatan keji dan munkar.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❑ Apa itu Salat?
- ❑ Apa saja Salat wajib yang harus dilakukan?
- ❑ Apa itu Zikir?
- ❑ Apa saja contoh Zikir?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Makna dan Tujuan Salat dan Zikir

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru membuka pelajaran
2. Kelas disiapkan dan berdoa bersama
3. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang salat dan zikir.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Orientasi siswa pada masalah: Guru memperkenalkan masalah yang akan dipelajari yaitu makna shalat dan zikir.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar: Guru membentuk kelompok dan menyediakan sumber belajar untuk siswa.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok: Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil: Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil belajar mereka didepan teman sebayanya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang mereka lakukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Refleksi peserta didik tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini.
2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran

#### E. REFLEKSI

Refleksi guru

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1. Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?
2. Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
4. Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
6. Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

#### F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian presentasi kelompok.
2. Refleksi tertulis individu.
3. Observasi sikap selama presentasi

#### G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

##### Kegiatan Tindak Lanjut

1. Kegiatan remedial: Bimbingan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan pendalaman konsep ketakwaan.
2. Kegiatan pengayaan: Peserta didik dapat membuat artikel atau esai yang menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan ketakwaan di lingkungan sosial.

#### H. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

☐ Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII : Kemendikbudristek 2021.

#### I. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2017. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2020. KBBI V 0.4.0 Beta (40) Luar Jaringan (Luring/Android). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2016. Buku Panduan Pelaksanaan Gearkan Penumbuhan Budi Peerkti.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2018. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. Modul Metode Pembelajaran.

Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun

2016 tentang Standar Penilaian Pendidika.n

Musfiqon, M. dan Nurdyansyah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik.

Lampiran

Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan A.Yani No.10 Telepon (0734) 422024  
**MUARA ENIM 31311**

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 070 / 71 /BKBP-I /IV/ 2025

- Dasar :
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian
  - 2 Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian.
  - 3 Surat Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor :265/In.34/PCS/PP.00.9/04/2025

**DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :**

- Nama : Andika Agustian  
Dari : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana  
Alamat : Jln.Dr.Ak Gani No 01 Kotak Pos 108  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Kegiatan : Penggunaan Media Pembelajaran You Tube Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim  
Lokasi Penelitian : SMP Islam Terpadu Rabbani Muara Enim  
Lama Penelitian : 17 April 2025 s/d 17 Oktober 2025  
Maksud / Tujuan :  
1. Menganalisis strategi guru dalam memanfaatkan media You Tube dalam pembelajaran PAI di SMPIT Rabbani Muara Enim  
2. Menganalisis pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis You Tube di SMPIT Rabbani Muara Enim  
3. Menganalisis implikasi penggunaan You Tube terhadap pengembangan sikap religius siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian / Survey / Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim
6. Surat Penelitian / Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan / Izin ini tidak mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim  
Pada tanggal : 24 April 2025



Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan  
C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim.
5. Camat Muara Enim
6. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : **265** /In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 15 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kesbangpol  
Kabupaten Muara Enim  
di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Andika Agustian**  
NIM : 23871003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim  
Tempat Penelitian : SMPIT Rabbani Muara Enim  
Waktu Penelitian : 17 April 2025 s/d 17 Oktober 2025  
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,  
2. Mahasiswa Ybs,  
3. Arsip,



**KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : **265** /In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 15 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kesbangpol  
Kabupaten Muara Enim  
di-  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Andika Agustian**  
NIM : 23871003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran YouTube dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Pemahaman dan Sikap Religius Siswa di SMPIT Rabbani Muara Enim  
Tempat Penelitian : SMPIT Rabbani Muara Enim  
Waktu Penelitian : 17 April 2025 s/d 17 Oktober 2025  
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :  
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,  
2. Mahasiswa Ybs,  
3. Arsip,

## BIOGRAFI PENULIS



Andika Agustian adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir di Muara Enim, 18 Agustus 1981. Penulis beralamat di Jl.Jend Sudirman KM.1,5 Muara Enim Kec. Muara Enim, Kab. Muara Enim. Prov. Sumatera Selatan. Pada tahun 1988 sampai tahun 1994 penulis memulai Pendidikan formal di SDN 5 Muara Enim.

Pada tahun 1994 sampai tahun 1997 penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP YPL Muara Enim dan mengikuti ujian paket B tahun 2001. Pada tahun 2022 sampai tahun 2025 penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 3 Muara Enim. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim. Pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 penulis melanjutkan Pendidikan Magister Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN CURUP Rejang Lebong, dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata 2 di Pascasarjana IAIN CURUP Rejang Lebong. Semoga ilmu yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain.